

**PENERAPAN KURIKULUM TERPADU PADA MATA PELAJARAN PAI
DITINJAU DARI PROSES DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SMP ISLAM TERPADU AR-RAIHAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Funa

Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

DENI MUHAMMAD FAUZI

1511010248

PAI



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019

**PENERAPAN KURIKULUM TERPADU PADA MATA PELAJARAN PAI
DITINJAU DARI PROSES DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIKDI
SMP ISLAM TERPADU AR-RAIHAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah



Pembimbing I : Prof.Dr.H.Syarifudin Basyar,M.Ag

Pembimbing I : Dr. Agus Pahrudin,M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440H/2019

ABSTRAK

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Pada penerapannya di sekolah Islam Terpadu, Pendidikan Agama Islam memakai sistem kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah disiplin (mata pelajaran) melalui keterkaitan di antar tujuan, isi, keterampilan dan sikap. Tujuan utama kurikulum terpadu adalah memadukan sejumlah elemen kurikulum dan pembelajaran di antara berbagai disiplin. Di SMP Islam Terpadu Ar-raihan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang menggunakan konsep terpadu, karena mata pelajaran PAI terdiri dari beberapa unsur seperti : Fiqh, Qur'an Hadits, Aqidah akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Bagaimana Penerapan Kurikulum terpadu pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Ar-Raihan, 2). Bagaimana proses belajar mata pelajaran PAI di sekolah tersebut setelah menerapkan kurikulum terpadu, 3). Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menerapkan kurikulum terpadu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data disini peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis diperoleh kesimpulan bahwa : 1). Pada penerapannya guru menggunakan kurikulum terpadu model connected, 2). Dalam proses belajar guru mengacu pada RPP yang sudah dibuat, memadukan beberapa unsur pada mata pelajaran PAI yang sesuai dengan KI-KD, menggunakan variasi metode belajar, serta evaluasi berupa tes dan non tes, 3). Hasil belajar yang di dapat sudah cukup baik dan dapat dikatakan berhasil karena dari 25 siswa hanya 2 siswa saja yang belum mencapai KKM dari sebuah tes yang dilaksanakan.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Mata Pelajaran PAI
Ditinjau Dari Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP
Islam Terpadu Ar-Raihan

Nama : Deni Muhammad Fauzi

Npm : 1511010248

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syarifudin Basyar, M.Ag
NIP. 196608111992031007


Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008

Ketua Jurusan


Dr. Imam Saife'i, M.Ag
NIP. 196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: PENERAPAN KURIKULUM TERPADU PADA
MATA PELAJARAN PAI DITINJAU DARI PROSES DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU AR-RAIHAN,**

**Disusun oleh Deni Muhammad Fauzi, NPM: 1511010248, Jurusan: Pendidikan
Agama Islam. Telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu, 26 Juni 2019.**

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Deden Makbulloh, M.Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syarifudin Basyar, M.Ag

Penguji Pendamping II: Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang menciptakan alam semesta dengan segala kesempurnaannya, dengan penuh rasa syukur dan rasa nikmat, pertolongan dan karunianya, skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Bapak ibu tercinta, Bapak Hadori dan Ibu Nani yang sudah memberikan dukungan dan doa yang luar biasa sehingga penulis bisa menempuh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam
2. Kakak dan adikku, Hendri Riswandi dan Dena Novita Sari yang telah memberikan doa dan semangat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Deni Muhammad Fauzi, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 Juni 1997, putra ke-2 dari pasangan BapakHadori dan Ibu Nani

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Pengajaran dan selesai pada tahun 2009 dan SMP Negeri 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012 serta MAN 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan di perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA.

Selama menjadi peserta didik dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ntra dan ekstra. Pernah menjurai olimpiade Matematika Tingkat Kota, Juara 2 sepak takraw tingkat kota, dan mengikuti tahfidz qur'an pada acara "Indonesia Menghafal 1" yang dipelopori oleh Ust. Yusuf Mansur.

Bandar Lampung
Yang Membuat,

Deni Muhammad Fauzi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. Yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat Islam, nikmat Iman, dan nikmat Ihsan. Shalawat beserta salam yang selalu tercurahkan kepada uswatun hasanah Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafaatnya.

Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENERAPAN KURIKULUM KETERPADUANPADA MATA PELAJARAN PAI DITINJAU DARI PROSES DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU AR-RAIHAN” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi
2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Imam Syafe’I, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Dr.H.Agus Pahrudin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukannya beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dan menyelesaikan skripsi ini
 5. Kepala sekolah, guru, dan segenap keluarga besar SMP ISLAM TERPADU AR-RAIHAN yang ikhlas membantu penulis dalam penelitian ini
 6. Dan semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu dalam memberikan semangat, motivasi, doa dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
 7. Teman-teman kelas E PAI'15, KKN 244, PPL 179 yang telah memberikan semangat serta selalu hadir di momen-momen berharga.
 8. Teman-teman PAI'15 dan almamater UIN Raden Intan Lampung
- Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Bandar Lampung, 2019

Deni Muhammad Fauzi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PESEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Desain Penelitian.....	15
2. Data dan Sumber Data	17
3. Populasi dan Sampel	17
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	17
5. Prosedur Analisis Data.....	20
6. Pemeriksaan Keabsahan Data..	21

BAB II LANDASAN TEORI

A.. Kurikulum Berbasis keterpaduan	22
1. Kurikulum Terpadu.....	22
2. Implementasi Kurikulum Terpadu	45
B. Pendidikan Agama Islam	49
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	49
2. Tujuan dan Sumber Pendidikan Islam	50
3. Rumpun Pendidikan Agama Islam	53
C. Proses Belajar	54
1. Definisi Proses Belajar	54
2. Tahap-tahap Dalam Proses Belajar	55
3. Proses Belajar Berbasis Kognitif	58
D. Hasil Belajar	59
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	64
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data	75
BAB IV ANALISIS DATA.....	82
A. Analisis Data.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar tabel

A. Tabel Jumlah Tenaga Pendidik	68
B. Tabel Nama Tenaga Pendidik	69
C. Tabel Tenaga Kependidikan	71
D. Tabel Jumlah Ruang Kelas.....	74
E. Tabel Nilai.....	80
F. Tabel Nilai.....	81



DAFTAR GAMBAR

A. Denah Lokasi SMP Islam Terpadu Ar-Raihan	74
B. Kerangka model <i>Connected</i>	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini guna mempertegas pokok bahasan dan diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang penulis maksudkan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Penerapan kurikulum Terpadu pada Mata Pelajaran PAI Ditinjau dari Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ar-Raihan”**. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan, sebagai berikut:

1. Penerapan, adalah Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹
2. Kurikulum Terpadu, adalah mengintegrasikan sejumlah disiplin (mata pelajaran) melalui keterkaitan di antar tujuan, isi, keterampilan dan sikap.
3. Pendidikan Agama Islam, suatu tindakan untuk untuk mengubah pola tingkah laku baik individu maupun masyarakat yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah
4. Proses Belajar, suatu interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa.

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 1994,h.800.

5. Hasil Belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.
6. SMP Islam Terpadu Ar-Raihan adalah suatu yayasan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan sistem kurikulum terpadu, dan berada dibawah naungan kementerian pendidikan.

Berdasarkan penguraian istilah tersebut diatas, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang melihat atau menganalisis suatu penerapan kurikulum terpadu dalam mata pelajaran PAI, serta melihat suatu proses dan hasil dari proses pembelajaran tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat penulis melakukan atau memilih judul skripsi ini diantaranya:

1. Alasan Objektif :

Dalam pendidikan kurikulum menjadi sebuah tolak ukur atau tujuan yang harus dicapai oleh semua lembaga pendidikan. Pemerintah melalui kementerian pendidikan sudah menetapkan kurikulum yang harus dijalani oleh semua lembaga pendidikan. Tapi, dari berbagai inovasi pendidikan yang telah dilakukan kurikulum terpadu menjadi suatu sistem kurikulum yang dapat diterapkan dengan memadukan berbagai disiplin ilmu dan pihak sekolah mempunyai kewenangan tersebut tanpa menghilangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam menjalankan proses pendidikan pasti ada suatu mata pelajaran yang dipelajari, dan dari mata pelajaran tersebut dilakukan lah proses belajar yang akan menghasilkan sesuatu yang disebut dengan hasil belajar. Jadi, disini peneliti merasa perlu untuk meneliti suatu penerapan kurikulum terpadu pada mata pelajaran PAI ditinjau dari proses dan hasil belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan SMP Islam Terpadu Ar-raihan.

2. Alasan Subyektif

Alasan Subyektif permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan disiplin ilmu yang ditekuni oleh penulis di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang

Agama merupakan tujuan yang lurus menuju tempat kebahagiaan , menuju tujuan manusia di dunia dan akhirat. Iman, Islam, dan Ihsan merupakan tiga unsur yang terjalin dalam ajaran agama islam. Ajaran agama islam bersumber kepada norma-norma pokok yang dicantumkan di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai sunnah Rasul. Rasul memiliki akhlaq yang agung, dan merupakan suri tauladan bagi umat manusia. Berakhlaq Islamiah berarti melaksanakan ajaran islam dengan jalan yang lurus terdiri dari iman, islam, dan

ihسان.² Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab: 21, yang berbunyi;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”³

Akhlaq dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Penguatan Aqidah merupakan pondasi dasar, sementara ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlaq mulia. Maka dari itu pendidikan Agama Islam diorientasikan pada pembentukan akhlaq yang mulia dan penuh kasih sayang.⁴

Pendidikan agama islam itu sendiri, yaitu pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Pendidikan islam terdiri dari 2 kata yaitu pendidikan dan islam. Pendidikan menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, dalam buku ilmu pendidikan islam berpendapat bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya,

² Yatimin Abdullah, *studi akhlaq dalam perspektif al-qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), h. 2.

³⁶Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : CV. Darus Sunah, 2015), h. 419

⁴Peraturan menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam, h. 1-2.

dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁵ Selanjutnya menurut Hasan Langgulung dalam buku yang sama berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang di didik.⁶

Dalam perspektif lain pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Dari kedua pengertian leksikal tersebut, dapat ditarik beberapa elemen penting yang memainkan peran pendidikan, yaitu :

1. Sebuah proses yang berupa pelatihan dan pengajaran
2. Pelaku yang berupa anak-anak atau remaja, baik secara perseorangan maupun kelompok
3. Lokasi yang berupa sekolah atau kampus
4. Tujuan yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan perubahan sikap serta tata laku dalam usaha mendewasakan manusia

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Pengantar Pendidikan mengatakan;

⁵ Abuddin nata, ilmu pendidikan islam, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h.28

⁶*Loc. cit*

“Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dalam dunianya”.⁷

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.AL-Imran ayat 190 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ١٩٠

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”⁸

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang beriman dan berilmu.

Agar pendidikan dapat tercapai secara maksimal maka harus mempunyai konsep serta tujuan yang jelas. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹ Dalam tujuan pendidikan nasional di atas, dapat dipahami

⁷Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2016), h. 9.

⁶Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : CV. Darus Sunah, 2015), h. 76.

⁹Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung:Citra Umbara,2011),h. 6.

bahwa pemerintah menginginkan terciptanya suatu pendidikan yang berlandaskan agama, intelektual, dan akhlaq agar tercipta kepribadian yang baik.

Dalam pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pendidikan nasional adalah :

Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga negara indonesia, berkembang menjadi manusi yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹⁰

Dengan Visi pendidikan tersebut, pendidikan indonesia memiliki misi sebagai berikut:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat indonesia.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

¹⁰Abdullah Idi, *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013), h. 162.

5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan sangat erat sekali dengan pengajaran (belajar), menurut uu no 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1, adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depannya. Jadi, dapat dimaknai bahwa setiap program pendidikan yang ada harus diperoleh melalui bimbingan, latihan, dan pengajaran (belajar). Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

James O. Whittaker, misalnya merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman..

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar edisi 2”, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), h. 12

Menurut Gagne dalam buku Teori-Teori belajar dan pembelajaran, berpendapat bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹²

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang di dapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru.

Dan dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³

Pada hakikatnya belajar merupakan perubahan, dan di setiap perubahan pasti memerlukan proses, yaitu proses belajar, serta dari proses tersebut menimbulkan hasil, yang disebut hasil belajar. Proses dan hasil belajar sangat berkaitan erat, karena tidak akan pernah ada hasil bila tidak melalui sebuah proses.

Menurut chaplin dalam buku Psikologi Belajar, proses adalah “*Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change*”.

¹²Ratna Wills Dahar. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :Pt Gelora Aksara Pratama, 2011), h. 2.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 13.

(Proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan).¹⁴

Proses dan hasil belajar tersebut ditentukan oleh kualitas pengajaran, sedangkan variabel kualitas pengajaran yang tercermin dalam penyajian bahan petunjuk, proses balikan, dan perbaikan penguatan partisipasi siswa harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan semua variabel tersebut harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ada. Dan juga pemerintah harus menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan penjelasan yang sudah ada di atas. Agar kurikulum yang dirancang sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa indonesia yaitu, ingin membangun manusia seutuhnya. Manusia yang utuh adalah manusia yang memiliki sikap baik, pikiran yang cerdas, jasmani yang terampil dengan kta lain manusia yang terbangun jiwanya dan terbangun badannya.

Pemerintah Melalui lembaga-lembaga pendidikan yang sudah ada saat ini, menawarkan berbagai program pendidikan. Pendidikan tersebut sudah disesuaikan dengan kurikulum-kurikulum yang sedang dibutuhkan di masa kini. Kurikulum keterpaduan (*integrated*) merupakan suatu kurikulum yang pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah disiplin (mata pelajaran) melalui keterkaitan di antar tujuan, isi, keterampilan dan sikap. Tujuan utama kurikulum terpadu adalah memadukan sejumlah elemen kurikulum dan pembelajaran di antara berbagai disiplin .

¹⁴Muhibbin syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta :PT RajaGrafindo persada, 2013), h. 109.

Sekolah Islam Terpadu Ar-raihan menjadi salah satu sekolah yang berhasil menerapkan kurikulum berbasis keterpaduan. Sekolah Ar-raihan menerapkan kurikulum terpadu tersebut sejak awal mula berdirinya. Menurut Bapak Hernawan selaku waka kurikulum, kurikulum terpadu tersebut dianggap penting untuk diterapkan karena berawal dari masalah-masalah yang ada di masyarakat seperti tuntutan pembelajaran agama yang mendalam, membentuk peserta didik tidak hanya di bidang pengetahuannya saja tetapi juga pada nilai adab dan akhlaq, serta fenomena yang ada di sekolah-sekolah umum yang hanya memakai kurikulum pemerintah penilaian di bidang agama menjadi tidak terprogram karena minimnya jam pelajaran agama yang disediakan. Adanya kesadaran dan dorongan dari orang tua sebagai muslim untuk memberi pendidikan yang lebih pada bidang agama, itu semua dapat dilihat dari menjamurnya sekolah-sekolah islam terpadu. Dalam penggunaan kurikulum sekolah islam terpadu Ar-raihan mengkolaborasikan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang ada di sekolah tanpa mengurangi nilai secara esensial. Dari kurikulum yang sudah ada pihak sekolah Ar-raihan menambahkan materi-materi keagamaan seperti bahasa arab, metode menghafal Al-Qur'an dan hadits, metode tahsin, serta pembiasaan akhlaq. Dalam implementasinya penambahan materi tersebut masuk ke dalam jam reguler, kecuali tahsin selain ada jam reguler ada juga diselipkan diantara mata pelajaran lain, dan untuk menghafal diberlakukan setiap sebelum melaksanakan pembelajaran baik agama maupun umum karena pihak sekolah mempunyai prinsip tidak ada waktu tanpa bermurojaah. Dalam hal pendidik juga dilakukan pembinaan terlebih dahulu dalam menerapkan kurikulum tersebut sehingga saat

pembelajaran dikelas menjadi lebih efektif dan efisien, dan disini agar tidak terlalu memberatkan kepada pendidik dalam hal tahfidz, jadi Ar-raihan memiliki standar khusus dalam penerimaan peserta didik salah satunya sudah harus mampu membaca Al-Qur'an. Jadi, dari data awal yang peneliti dapat dari hasil wawancara, peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum keterpaduan di Sekolah Islam Terpadu Ar-raihan. Peneliti ingin mengetahui kegiatan proses belajar, keunggulan dari proses belajar itu serta, hasil belajar yang diperoleh dari penerapan kurikulum berbasis keterpaduan di Sekolah Islam Terpadu.

Atas dasar beberapa pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Penerapan kurikulum yang telah diterapkan lembaga pendidikan tersebut. Untuk itu disini peneliti mengangkat sebuah judul "Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Mata Pelajaran PAI ditinjau dari Proses dan Hasil belajar Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ar-Raihan"

B.Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan lebih fokus, sempurna, mendalam, serta memungkinkan untuk diteliti. Maka penelitian ini di fokuskan pada Penerapan kurikulum Terpadu ditinjau dari proses dan hasil belajar siswa di Sekolah Islam Terpadu yang hanya meliputi pada aspek kognitif dari proses dan hasil belajar

C.Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Terpadu di SMP Islam Terpadu Ar-Raihan
2. Bagaimana proses belajar di sekolah tersebut setelah menerapkan kurikulum Terpadu
3. Bagaimana hasil belajar siswa dari proses belajar yang menerapkan kurikulum Terpadu

D.Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kurikulum Terpadu di SMP Islam Terpadu Ar-Raihan
2. Untuk mengetahui bagaimana proses belajar di sekolah tersebut setelah menerapkan kurikulum Terpadu
3. Untuk Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dari proses belajar yang menerapkan kurikulum Terpadu

E.Manfaat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan kurikulum berbasis keterpaduan dan kepribadian
2. Manfaat praktis
 - a. Sekolah IT, Yaitu sebagai input masukan terhadap sekolah tentang efektivitas dari penerapan kurikulum berbasis keterpaduan terhadap proses dan hasil belajar siswa
 - b. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Yaitu memperkaya hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan kurikulum, proses, dan hasil belajar
 - c. Peneliti lain, yaitu penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangannya. Oleh sebab itu, terbuka lebar bagi peneliti lain untuk melanjutkan kajian lanjutannya dimasa datang.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka membahas penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa skripsi terdahulu sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini yang berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti bahas, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang berbentuk skripsi karya Vina Tafrikhasari dengan judul “Penerapan Kurikulum Terpadu di *Full Day School* SMP Terpadu Ma’arif Muntlan” pada tahun 2014. Penelitian Vina Tafrikhasari merupakan kajian tentang penerapan kurikulum terpadu di sekolah *full day school* yang mengambil subjek penelitian di SMP Terpadu Ma’arif Muntlan, bertujuan untuk (1) mengetahui konsep kurikulum terpadu di *full dayschool* SMP

Ma'arif Muntilan, (2) mengetahui penerapan kurikulum terpadu di *full day school* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, dan (3) mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan kurikulum terpadu di *full day school* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Konsep kurikulum terpadu yang dilaksanakan di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yaitu memadukan kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan kurikulum Agama model pesantren berupa Madrasah Diniyah Takmiliah (memadukan antara program pendidikan umum dan pendidikan agama), (2) Dalam penerapannya, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuat program pengembangan berupa program tahunan, program semester, dan program harian. Pada kegiatan pembelajaran guru mengawali dengan *pre test* kemudian melaksanakan inti pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan mengakhiri dengan *post test* dan evaluasi.

2. Penelitian yang berbentuk Thesis karya Nur Asih Janah yang berjudul “Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran PAI (Studi Multi Kasus MAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang) Tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asih Janah ini bertujuan untuk menganalisis: 1). Perencanaan model kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Malang dan SMAN4 Malang, 2). Pelaksanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang, 3). Evaluasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Malang dan SMAN

- 4 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian jenis studi kasus rancangan multi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1). Model Kurikulum Terpadu menggunakan pendekatan *school based integrated curriculum*, 2). Pelaksanaannya guru mengacu pada KI-KD, mengintegrasikan pembelajaran di dalam dan luar kelas, menggunakan metode yang bervariasi, 3). Evaluasi kurikulum terpadu menggunakan pendekatan proses dan hasil berbasis kelas dan kompetensi peserta didik.
3. Penelitian berbentuk skripsi karya Diah Maftuhah dengan judul “Pelaksanaan kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman”, tahun 2008. Kajian ini peneliti mengungkapkan bahwa kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Sleman dapat membantu dalam proses pelaksanaan antara kurikulum Departemen agama, Departemen Nasional, dan Pesantren.
4. Penelitian Berbentuk Skripsi karya Ihsanudin Jaka Prakosa dengan judul “Pelaksanaan kurikulum Terpadu di MA Wahid Hasyim Yogyakarta” tahun 2006. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan kurikulum terpadu di MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kurikulum yang digunakan di MA Wahid Hasyim Yogyakarta menggabungkan antara kurikulum diknas, kurikulum depag, dan kurikulum pesantren dalam penyelenggaraan keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Faktor pendukungnya antara lain : pengelolaan secara intensif, tenaga

pendidik profesional, dan terjalin komunikasi yang baik antara semua komponen. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain : sumber dana yang belum menunjang untuk kegiatan pelaksanaan kurikulum, program dalam kurikulum terpadu belum dapat terealisasi secara maksimal.

Dari penelitian yang telah dijelaskan diatas, skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum Terpadu pada mata pelajaran PAI ditinjau dari proses dan hasil belajar di SMP IT Ar-Raihan, yang pada penerapannya di tambah dengan memasukkan materi-materi agama lebih mendalam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiyono dalam bukunya adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi/gejala yang alami dimana instrument dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan teknik *purposing* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasilnya berupa makna bukan generalisasi.¹⁵

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 14.

Nusa putra menuliskan pengertian metode kualitatif dalam bukunya yaitu cara mendapatkan masalah atau menganalisis data bersifat induktif, maksudnya peneliti harus terjun langsung ke lapangan atau ke tempat dimana peneliti melakukan penelitiann agar bisa menggali masalah dengan cara berkomunikasi dengan partisipan yaitu subjek dari pemilik realitas yang akan diteliti.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat realistik, alamiah, dengan menggunakan peneliti sebagai instrument dari penelitian, bersifat induktif dalam menganalisis data, dan merupakan penelitian yang sifatnya harus terjun langsung ke masyarakat agar dapat menggali masalah serta hasil dari penelitian dikembangkan secara kata-kata atau deskriptif dan lebih ke makna bukan generalisasi.

Jadi penelitian deskriptif yang dimaksud ialah peneliti menggambarkan atau memaparkan data yang berkaitan dengan pembahasan pelaksanaan dari

penerapan kurikulum *berbasis keterpaduan* ditinjau dari proses dan hasil belajar peserta didik di Sekolah islam terpadu

b. Desain Penelitian

¹⁶Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 41.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus. Studi kasus bertujuan mengeksplorasi suatu program, kejadian atau aktifitas, proses atau seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti terikat oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.¹⁷

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang di dapat dari tempat yang menjadi objek penelitian (kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel PAI)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung meberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya : lewat orang lain, lewat dokumen.¹⁹ Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang berkaitan dengan judul yang peneliti bahas.

3. Populasi dan Sampel

a. Pengertian

¹⁷*Ibid*, h. 23.

¹⁸Sugiyono, Op.Cit, h.137

¹⁹Sugiyono, Loc.Cit

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan “*soscial situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa, di sekolah atau wilayah suatu negara.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi di transferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasusu yang dipelajari.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kulaitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.²⁰

4. Prosedur Pengumpulan Data

²⁰Sugiyono, *Op.Cit*, h. 297-301.

Peneliti menjelaskan jenis metode yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu observasi berpartisipasi, observasi terstruktur, dan observasi tak terstruktur.²¹ Dalam hal ini, peneliti melihat secara langsung keberadaan dan kegiatan yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Ar-Raihan, melihat manajemen dalam mengelola kurikulum sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar yang baik bagi peserta didik.

b. Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

²¹*Ibid*, h. 310

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.²²

c. Metode Dokumen

Untuk memperoleh gambaran dari pemahaman mendalam, peneliti akan mengumpulkan semua dokumen seperti silabus, rpp, pekerjaan siswa, dan berbagai dokumen lainnya yang bertujuan untuk menganalisis dokumen secara mendalam dan secara rinci dari penelitian yang ditemukan.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang peneliti ambil dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:²³

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁴

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.²⁵

²²*Ibid*, h. 317

²³*Ibid*, h. 336

²⁴*Ibid*, h. 338

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁶

Kesimpulan ini merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta penelitian yang diteliti tentang bagaimana penerapan kurikulum Terpadu ditinjau dari proses dan hasil belajar peserta didik di SMP IT AR-Raihan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang mempunyai arti bahwa peneliti menggunakan berbagai teknik dalam mengumpulkan data yaitu wawancara mendalam taak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi dari berbagai sumber yang berbeda.²⁷ Triangulasi yang peneliti pakai pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁸

²⁵*Ibid*, h. 341

²⁶*Ibid*,h. 345

²⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.

141.

²⁸Sugiyono, *Op.Cit*, h.373.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Berbasis Keterpaduan

1. Kurikulum Terpadu

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata curir (pelari) dan curere (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* Sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut digunakan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program mata pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Ada dua hal pokok yang terdapat dalam kurikulum ;

- a. Adanya Mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa
- b. Tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah

Dengan demikian implikasinya terhadap praktik pengajaran, yaitu setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh seberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya

disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian.²⁹

Pengertian kurikulum di atas merupakan pengertian kurikulum yang sederhana atau dalam arti sempit. Sedangkan pengertian kurikulum yang berkembang saat ini berdimensi luas dan beragam. Kurikulum tidak lagi terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran (*subject matter*) saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan memengaruhi perkembangan kepribadian. Menurut Romine dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu kurikulum dirumuskan sebagai berikut, yaitu kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran, tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.³⁰

Dari pengertian tersebut jelas bahwa kurikulum harus disusun secara komprehensif untuk mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itulah diperlukan sebuah kurikulum yang mengintegrasikan atau memadukan seluruh aspek kompetensi atau tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisahan-pemisahan baik kompetensi/tujuan maupun implementasinya berupa muatan-muatan mata pelajaran yang dipadukan.

R.Ibrahim dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran mengelompokkan kurikulum menjadi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai substansi, Kurikulum

²⁹Toto Ruhimat, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013), h.1.

³⁰Rusman, *pembelajaran tematik terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2015), h. 112.

sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi. Dimensi pertama memandang kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum dapat juga menunjuk pada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi.

Dimensi kedua memandang kurikulum sebagai bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, dan bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem adalah tersusunnya suatu kurikulum. Dan fungsi dari sistem kurikulum adalah memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Dimensi ketiga memandang kurikulum sebagai bidang studi, yaitu bidang studi kurikulum. Hal ini merupakan kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum, melalui studi kepustakaan dari berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, sehingga menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.³¹

Kurikulum Terpadu atau Integrated Curriculum. Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh

³¹*Ibid*, h.6.

poerwardarminta dalam buku inovasi pendidikan, Integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.³²

Dalam konsep kurikulum terpadu, banyak ahli yang mengemukakan tentang pengertian kurikulum terpadu. Menurut Frazee dan Rudnitski, kurikulum terpadu pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah disiplin (mata pelajaran) melalui keterkaitan di antar tujuan, isi, keterampilan dan sikap. Menurutnya tujuan utama kurikulum terpadu adalah memadukan sejumlah elemen kurikulum dan pembelajaran di antara berbagai disiplin.³³ Menurut Alisyahbana dalam buku Inovasi Pendidikan menjelaskan bahwa konsep keterpaduan pada hakikatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleks, yang ditandai dengan interaksi dan interpendensi antar komponen-komponennya.³⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum terpadu merupakan perpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan agama yang disatukan dalam kesatuan dengan memusatkan pada topik tertentu untuk menjadi penghubung anatara ilmu umum dan ilmu agama.

a. Model Pembelajaran Terpadu

Ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topic, dan unit tematisnya, menurut seorang ahli bernama Robin Fogarty terdapat 10 model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Dari 10 model tersebut antarlain, yaitu;

³²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 35.

³³Rusman, *Op.Cit*, h. 113.

³⁴Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Cv ALFABETA, 2011), h. 113.

1. Model Penggalan (*fragmented*)

Model *fragmented* ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja.³⁵ Menurut Mohamad syarif sumantri dalam bukunya Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar berpendapat bahwa model *fragmented* adalah model pembelajaran konvensional yang terpisah secara mata pelajaran. Hal ini dipelajari siswa tanpa menghubungkan kebermaknaan dan keterkaitan anatar satu peelajaran dengan pelajaran lain.³⁶

a. Aplikasi Model Fragmented

Aplikasi Model ini terlihat pada pelaksanaan kurikulum di kelas IV sampai kelas VI. Sedangkan pada kelas I sampai kelas III hanya berlaku sebagian mata pelajaran pokoknya disampaikan secara tematik yang masuk aplikasi model webbed.³⁷

b. Keunggulan model Fragmented

- 1) Guru dapat menyiapkan bahan ajar sesuai dengan bidang keahliannya
- 2) Kemurnian dari setiap disiplin ilmu

³⁵Robin Fogarty, *How to integrayted the curricula*, (california : Corwinpress, 2009), h.22

³⁶ Dr.Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2016), h.109

³⁷ ”Kurikulum Model *Fragmented*” (on-line), tersedia di:
https://www.eurekapedidikan.com/2014/12/kurikulum-model-fragmented_19.html (16 mei 2019).

c. Kelemahan Model Fragmented

- 1) Siswa tidak dapat mengintegrasikan konsep-konsep yang sama
- 2) Siswa diberikan beban yang sangat berat untuk menghubungkan konsep yang dipelajari secara sendiri³⁸

2. Model Keterhubungan (*connected*)

Model *connected* ditandai oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu.³⁹ Model ini penekanannya terletak pada perlu adanya integrasi/hubungan inter bidang studi itu sendiri.⁴⁰ Model ini dapat bermanfaat sebagai langkah awal menuju guru yang terintegrasi yang percaya diri mencari koneksi dalam jaringan mereka sendiri. Proses menghubungkan ide ini juga berlaku untuk standar konten. Ini adalah salah satu cara guru untuk mengatur dan memahami jumlah standar yang terlalu banyak.⁴¹

a. Ciri-Ciri model Connected

Ciri umum dari tipe ini yaitu sifatnya fleksibel dan luwes, karena dalam pembelajaran tipe ini, sintaksnya dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.⁴²

³⁸ *Loc.Cit*

³⁹ Robin Fogarty, *Op.Cit*, h.31

⁴⁰ Mohamad syarif Sumantri, *Op.Cit*, h.101

⁴¹ Robin Fogarty, *Op.Cit*, h.33.

⁴² Trianto, *Op.Cit*, h.41

b. Keuntungan Model Connected

- 1) Peserta didik memiliki keuntungan melihat gambaran besar serta terlibat dalam aspek studi terfokus
- 2) Menghubungkan Ide-ide dalam suatu disiplin memungkinkan pelajar untuk meninjau, merekonseptualisasi, mengedit, dan mengasimilasi ide-ide secara bertahap

c. Kelemahan Model Connected

- 1) Model ini belum memberikan gambaran menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang mata pelajaran lain.
- 2) Guru tidak dianjurkan untuk bekerja sama
- 3) Upaya terkonsentrasi untuk mengintegrasikan dalam disiplin mengabaikan kesempatan mengembangkan lebih banyak hubungan global dengan mata pelajaran lain.⁴³

d. Langkah-langkah pembelajaran Model *Connected*

Menurut Prabowo dalam trianto menjelaskan bahwa pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu model connected mengikuti tahap-tahap pembelajaran pada biasanya.

1) Tahap perencanaan

Menentukan KI-KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran

2) Tahap pelaksanaan

Disini tahap pelaksanaan model *connected* tidak terikat.

Dikarenakan ciri-ciri pembelajaran yang sifatnya luwes dan

⁴³ Mohamad syarif Sumantri, *Op.Cit*, h.103

fleksibel maka pembelajaran bisa dilakukan dengan model atau metode apapun. Asalkan tetap pada kaidah keterhubungan inter bidang studi.

3) Evaluasi⁴⁴

3. Model Sarang (*Nested*)

Model nested merupakan pepaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Model ini mengambil keuntungan dari beberapa standar dan kombinasi, sehingga model ini menawarkan efisiensi dalam menyikapi berbagai standar keterampilan secara bersamaan.⁴⁵ Model ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berfikir. Menjaga sasaran konten tetap fokus pada pemikiran, pengalaman belajar secara keseluruhan.⁴⁶

a. Ciri-Ciri Model Nested

1) Holistik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi

2) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep yang berhubungan. Hal ini akan berdampak kepada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

⁴⁴ Trianto, *OP.cit*, h.41

⁴⁵ Robin Fogarty, *Op.Cit*, h.39.

⁴⁶ *Ibid*, h.41

3) Otentik

Pembelajaran model ini memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung⁴⁷

b. Kelebihan Model *Nested*

- 1) Dapat meningkatkan pembelajaran siswa
- 2) Biasanya berfokus pada konten, strategi berfikir, dan keterampilan sosial
- 3) Berpeluang untuk menggabungkan berbagai keterampilan dan konsep untuk mencapai lebih banyak kompleksitas dan kedalaman dalam pelajaran

c. Kelemahan Model *Nested*

- 1) Dapat membingungkan siswa jika model ini tidak dijalankan dengan baik dan jika kombinasi itu dangkal
- 2) Prioritas konseptual pelajaran mungkin menjadi tidak jelas karena siswa diarahkan untuk melakukan banyak tugas
- 3) Guru yang kurang memahami tiap lapisan pembelajaran akan berdampak pada minimnya penerapan keterampilan dan konsep⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*, h.40

⁴⁸ *Loc.Cit*

d. Langkah-langkah pengembangan pembelajaran model *Nested*

- 1) Pilih topik, unit, atau konsep dari konten
- 2) Pilih target konten pertama, kemudian pilih dua keterampilan lain sebagai target pembelajaran tambahan
- 3) Menuliskan topik konten atau unit⁴⁹

4. Model Rangkaian (*Sequenced*)

Model *sequenced* merupakan model pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Model pembelajaran dimana saat guru mengajarkan suatu mata pelajaran guru dapat menyusun kembali topik mata pelajaran lain dalam urutan pengajaran itu dalam topik yang sama dan relevan.⁵⁰ Penggunaan Model ini berguna pada tahap awal proses integrasi yang menggunakan dua bidang disiplin yang mudah dikaitkan dengan yang lainnya. Jadi model ini dapat digunakan pada saat terdapat konsep-konsep yang sama pada mata pelajaran.⁵¹

a. Ciri-ciri model *Sequenced*

- 1) Topik atau unit pada satu mata pelajaran disusun dan diurutkan bertepatan dengan unit mata pelajaran lain

⁴⁹ "Kurikulum Model *Nested*" (on-line), tersedia di:
https://www.eurekapedidikan.com/2014/12/kurikulum-model-nested_19.html (16 mei 2019).

⁵⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Op.Cit*, h.39

⁵¹ Robin Fogarty, *Op.Cit*, h.50

- 2) Ide atau konsep yang sama pada satu mata pelajaran diajarkan juga pada mata pelajaran lain, walaupun tetap pada pengajaran yang terpisah⁵²

b. Kelebihan model *Sequenced*

- 1) Dengan mengatur urutan topik, bab, dan unit, guru dapat membuat prioritas kurikuler, tidak sekedar mengikuti urutan yang sudah dibuat dalam buku teks
- 2) Dengan pembelajaran model ini guru dapat membuat keputusan penting tentang konten dari sudut pandang yang di sengaja terkait dengan topik disiplin membantu mereka memahami studi mereka dikedua konten
- 3) Mmperkuat pemahaman siswa dari disiplin-disiplin ilmu yang terkait⁵³

c. Kekurangan model *Sequenced*

- 1) Dibutuhkan kolaborasi yang berkelanjutan
- 2) Dibutuhkan kompromi untuk membentuk model, guru memiliki otonomi untuk membeuat urutan kurikulum dengan partner mereka⁵⁴

d. Langkah-langkah pembelajaran

- 1) Menganalisis isi kurikulum: memilih dua mata pelajaran sejenis

⁵² *Ibid*, h.49

⁵³ *Loc.Cit*

⁵⁴ *Ibid*, h.50

- 2) Mengurutkan konsep dari masing-masing mata pelajaran dengan periode waktu sejajar
- 3) Mendesain unit, topik, atau konsep dari kedua mata pelajaran yang secara logis dapat diajarkan pada waktu yang sejajar⁵⁵

5. Model Bagian (*shared*)

Model *shared* merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya ”*overlapping*” konsep atau ide pada 2 mata pelajaran atau lebih. Model pembelajaran terpadu model ini merupakan suatu model pembelajaran dimana pengembangan disiplin ilmu memayungi kurikulum silang.⁵⁶

a. Ciri-Ciri model *Shared*

- 1) Memadukan dua disiplin ilmu yang memiliki konsep, sikap, dan keterampilan yang sama
- 2) Memiliki disiplin Komplementer artinya antara ilmu satu dengan yang lainnya saling mengisi

b. Kelebihan Model *Shared*

- 1) Lebih mudah dalam menggunakannya sebagai langkah awal maju secara penuh menuju model terpadu yang mencakup empat disiplin ilmu
- 2) Dengan menggabungkan dua disiplin ilmu yang tumpang tindih memungkinkan mempelajari konsep yang lebih dalam

⁵⁵ ”Kurikulum Model *Sequenced*” (on-line), tersedia di:
https://www.eurekapedidikan.com/2014/12/kurikulum-model-Sequenced_19.html (16 mei 2019).

⁵⁶ Mohamad Syarif Sumantri, *Op.Cit*, h.39

- 3) Perencanaan sering mengarah pada pengealaman pembelajaran bersama.⁵⁷

c. Kekurangan Model *Shared*

- 1) Membutuhkan kepercayaan dan kerja tim
- 2) Untuk menemukan konsep dari dua disiplin ilmu memerlukan dialog dan percakapan yang mendalam.⁵⁸

d. Langkah-langkah pembelajaran model *Shared*

- 1) Guru menentukan dua disiplin ilmu yang dapat difokuskan pada konsep, sikap, dan keterampilan yang sama
- 2) Guru menentukan tema dari dua disiplin ilmu yang dipilih
- 3) Guru memilih konnsep, kegiatan atau informasi yang dapat mendorong belajar siswa untuk memberikan pengalaman bagi siswa tersebut⁵⁹

6. Model Jaring Laba-laba (*webbed*)

Model yang paling populer adalah model *webbed*. Model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pepadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran menggunakan tema untuk menyelidiki kesesuaian konsep, topik, dan ide-ide.⁶⁰

a. Ciri-ciri Model *Webbed*

- 1) Model ini menekankan siswa sebagai subjek belajara, sedangkan guru sebagai fasilitator

⁵⁷ Robin Fogarty, *Op.Cit*, h.58

⁵⁸ *Ibid*, h.59

⁵⁹ "Kurikulum Model *nested*" (on-line), tersedia di:

https://www.eurekapedidikan.com/2014/12/kurikulum-model-nested_19.html (16 mei 2019).

⁶⁰ Mohamad syarif sumantri, *Op.Cit*, h.39

- 2) Siswa dihadapkan pada hal yang nyata sebagai dasar memahami hal-hal yang lebih abstrak
- 3) Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang lebih dekat dengan kehidupan siswa
- 4) Bersifat fleksibel, guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lain⁶¹

b. Kelebihan model *Webbed*

- 1) Faktor motivasi yang dihasilkan dari penyeleksi tema
- 2) Relatif lebih mudah bagi guru yang belum berpengalaman mengajar
- 3) Model ini menekankan pada kerja tim
- 4) Siswa dapat dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dan ide yang berbeda dapat saling berhubungan⁶²

c. Kekurangan model *Webbed*

- 1) Tema harus dipilih baik-baik secara selektif agar relevan dan tidak merumuskan tema yang dangkal
- 2) Guru lebih memusatkan pada kegiatan daripada konsep.⁶³

d. Langkah Pembelajaran Model *Webbed*

- 1) Guru menyiapkan tema dan subtema yang telah dipilih dari beberapa SK lintas mata pelajaran

⁶¹ Robin Fogarty, *Op.Cit*, h.66

⁶² *Ibid*, h.67

⁶³ *Loc..Cit*

- 2) Mengidentifikasi indikator pada setiap kompetensi bidang pengembangan melalui tema dan subtema
- 3) Guru menjelaskan teme-tema terkait sehingga materinya lebih luas
- 4) Guru memilih konsep dan kegiatan agar mendorong belajar siswa⁶⁴

7. Model Galur (*Threaded*)

Model *threaded* merupakan model pemaduan bentuk keterampilan misalnya. Model *threaded* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada metakurikulum yang menggantikan atau yang berpotongan dengan inti materi pada subjek. Bentuk *threaded* ini berfokus pada apa yang disebut *meta-curriculum*.⁶⁵ Model ini berguna untuk memadukan kurikulum ketika sebuah kurikulum berfokus dan keterampilan menjadi sebuah fokus. Model ini digunakan sebagai langkah awal menuju subjek yang intens.⁶⁶

a. Kelebihan Model Threaded

- 1) Konsep berputar pada metakurikulum yang menekankan pada perilaku metakognitif
- 2) Model ini membuat siswa belajar bagaimana seharusnya belajar di masa yang akan datang sesuai dengan laju perkembangan era globalisasi

⁶⁴,"Kurikulum Model *Webbed*" (on-line), tersedia di:
https://www.eurekapedidikan.com/2014/12/kurikulum-model-Webbed_19.html (16 mei 2019).

⁶⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *op.Cit*, h.111

⁶⁶ Robin Fogarty, *Op.Cit*, h.83

- 3) Materi untuk tiap mata pelajaran tetap murni sehingga siswa yang memiliki pemikiran superordinat memiliki kekuatan transfer pada keterampilan hidup

b. Kelemahan Model *Threaded*

- 1) Hubungan isi antar mata pelajaran tidak terlalu ditunjukkan sehingga secara eksplisit siswa kurang dapat memahami keterkaitan konten antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya
- 2) Guru perlu memahami keterampilan dan strategi yang digunakan siswa agar dapat mengembangkan dirinya⁶⁷

c. Langkah-langkah pembelajaran Model *Threaded*

- 1) Menetapkan keterampilan yang diuntai dalam pembelajaran keterampilan
- 2) Memilih mata pelajaran yang cocok untuk dipadukan dengan model ini
- 3) Mencocokkan SK-KD yang dapat diuntai
- 4) Merumuskan indikator pembelajaran secara terpadu
- 5) Menetapkan keterampilan berfikir yang diuntai⁶⁸

8. Model Keterpaduan (*Integrated*)

Model *integrated* merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik

⁶⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Op.Cit*, h.112

⁶⁸ "Kurikulum Model *Threaded*" (on-line), tersedia di:
https://www.eurekapedidikan.com/2014/11/kurikulum-model-Threaded_19.html (17 mei 2019).

tertentu. Model *Integrated* memadukan mata pelajaran dengan latar prioritas kurikulum pada tiap penemuan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan sikap-sikap yang tumpang tindih mata pelajaran tersebut.⁶⁹ Model ini paling tepat digunakan dengan tim departemen lintas relawan yang bersedia untuk melibatkan waktu dan energi dalam proses integrasi.⁷⁰

a. Ciri-ciri Model *Integrated*

- 1) Menggunakan pendekatan antar mata pelajaran
- 2) Memadukan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda tetapi inti topiknya sama
- 3) Terdapat team teaching yang berasal dari beberapa mata pelajaran berbeda namun memiliki tema yang tumpang tindih⁷¹

b. Kelebihan Model *Integrated*

- 1) Memudahkan siswa untuk mengarahkan keterkaitan dan keterhubungan di antara berbagai bidang studi
- 2) Memungkinkan pemahaman antar bidang studi
- 3) Mampu membangun motivasi

c. Kekurangan Model *Integrated*

- 1) Model ini sulit dilaksanakan secara penuh
- 2) Membutuhkan keterampilan tinggi,

⁶⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Op.Cit*, h.105

⁷⁰ Robin Fogarty, *Op.Cit*, h.94

⁷¹ *Ibid*, h.93

- 3) Membutuhkan model tim ahli pada bidang perencanaan dan mengajar bersama
 - 4) Mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing disiplin menurut komitmen terhadap sumber⁷²
- d. Langkah pembelajaran terpadu model integrated
- 1) Tahap pelaksanaan dengan melakukan kegiatan:
 - a) Proses pengumpulan informasi
 - b) Pengelolaan informasi dengan cara analisis komparasi dan sintesis
 - c) Penyusunan laporan dapat dilakukan dengan cara verbal, audio, gerak, dan model
 - 2) Tahap kulumunasi dilakukan dengan cara:
 - a) Penyajian laporan
 - b) Penilaian meliputi proses dan produk dengan menggunakan prosedur formal dan informal dengan tekanan pada nilai produk⁷³

9. Model Celupan (*immersed*)

Model *immersed* dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan *dengan* medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam

⁷² Mohamad Syarif Sumantri, *Op. Cit*, h.107

⁷³ "Kurikulum Model *Integrated*" (on-line), tersedia di:
https://www.eurekapedidikan.com/2014/11/kurikulum-model-Integrated_19.html (17 mei 2019).

pembelajaran. Dalam model kurikulum terpadu ini, integrasi dilakukan secara internal dan intrinsik oleh pelajar dengan sedikit atau tanpa intervensi ekstrinsik atau luar.⁷⁴ Model ini digunakan ketika guru berusaha membedakan kurikulum, mereka menggunakan bagian yang tenggelam dari berbagai unit studi.⁷⁵

a. Ciri-ciri Model *Immersed*

- 1) Dirancang agar setiap individu dapat memadukan sesuai bidang minatnya
- 2) Tidak mengharuskan sebuah perancangan yang rumit
- 3) Terjadi di internal diri pelajar⁷⁶

b. Kelebihan model *Immersed*

- 1) Memadukan semua data dari setiap bidang ilmu dan menghasilkan pemikiran yang sesuai dengan minatnya
- 2) Siswa mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus-menerus sehingga terjadi proses internalisasi
- 3) Melatih kreativitas berfikir siswa secara bertahap⁷⁷

c. Kekurangan Model *Immersed*

- 1) Siswa yang tidak senang membaca akan mendapat kesulitan untuk mengerjakan proyek ini, sehingga siswa kehilangan minat belajar

⁷⁴ Robin Fogarty, *Op.Cit*, h.102

⁷⁵ *Ibid*, h.104

⁷⁶ *Ibid*, h.103

⁷⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Op.Cit*, h.112

- 2) Guru perlu waktu untuk mengorganisir semua kegiatan proyek yang dilaksanakan oleh siswa yang tersusun secara baik dan terencana sebelumnya⁷⁸

d. Tahap pembelajaran model *immersed*

- 1) Menentukan jenis pelajaran yang dipadukan
- 2) Memilih kajian materi, SK-KD, dan indikator. Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub-keterampilan dari masing-masing keterampilan dalam satu unit pelajaran
- 3) Menentukan sub-keterampilan yang dipadukan, yaitu keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi
- 4) Menentukan indikator hasil belajar sesuai KD dan sub-keterampilan yang sudah dipilih
- 5) Melakukan pembelajaran sesuai dengan strategi yang diperlukan⁷⁹

10. Model Jaringan (*networkwd*)

Model *networked* merupakan model pepaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda. Jika pembelajaran ini dilaksanakan akan memberikan bekal kepada siswa untuk mampu

⁷⁸ *Ibid*, h.113

⁷⁹”Kurikulum Model *Immersed*” (on-line), tersedia di:
https://www.eurekapedidikan.com/2014/11/kurikulum-model-Immersed_19.html (17 mei 2019).

memilih seluruh kegiatan belajar melalui kacamata keahlian dan kemampuan membuat hubungan internal dan mampu memandu ke jaringan kerja eksternal dari para ahli dilapangan.⁸⁰

a. Karakteristik model *networked*

- 1) Pelajar semakin terbuka untuk menerima beberapa input sebagai komponen yang berbeda yang disaring dan di urutan sesuai dengan kebutuhan pelajar
- 2) Model ini mirip dengan sinyal satelit yang bertebaran dan menerima sinyal dari berbagai arah
- 3) Model ini lebih menitikberatkan tanggung jawab terhadap pelajar⁸¹

b. Kelebihan Model *Networked*

- 1) Pendekatan pembelajaran terintegrasi ini sangat pro-aktif dan alami
- 2) Peserta didik dirangsang dengan informasi yang relevan, keterampilan, atau konsep yang diberikan di sepanjang proses pembelajaran
- 3) Pada pembelajaran ini pelajar terstimulasi oleh informasi, keterampilan, atau konsep-konsep baru

c. Kekurangan Model *Networked*

- 1) Dapat menyebarkan minat yang terlalu tipis dan tidak terkonsentrasi

⁸⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Op.Cit*, h.113

⁸¹ Robin Fogarty, *Op.Cit*, h.111

- 2) Motivasi pelajar akan berubah sehingga kedalaman materi pelajaran semakin dangkal karena hambatan dalam mencari sumber⁸²

d. Tahapan pembelajaran model *networked*

- 1) Analisis perkembangan anak
- 2) Tentukan konten kurikulum berdasarkan perkembangan anak dengan membuat SK-KD, indikator, dan hasil belajar
- 3) Buat rancangan kegiatan mingguan
- 4) Tentukan tema dan sub-temanya kaitkan dengan aspek-aspek perkembangan anak
- 5) Desain model *networked*, lalu masukkan minat-minat anak sesuai dengan aspek perkembangan anak⁸³

b. Komponen-Komponen Kurikulum Berbasis Keterpaduan

- 1) Komponen Lulusan adalah produk sistem kurikulum yang memenuhi harapan kuantitas yakni jumlah lulusan sesuai dengan kebutuhan dan harapan kualitas yakni mutu lulusan ditinjau dari segi tujuan intrinsik dan tujuan ekstrinsik.
- 2) Komponen metode terdiri dari program pembelajaran, metode penyajian, bahan dan media pendidikan. Sedangkan komponen materi terdiri atas fasilitas, sarana, dan prasarana, perlengkapan, dan biaya. Komponen ini berfungsi sebagai unsur penunjang proses pendidikan.

⁸² *Loc.Cit*

⁸³”Kurikulum Model *Networked*” (on-line), tersedia di:

https://www.eurekapedidikan.com/2014/11/kurikulum-model-Networked_19.html (17 mei 2019).

- 3) Komponen evaluasi untuk menilai keberhasilan proses kurikulum dan ketercapaian tujuan kurikulum.
- 4) Komponen balikan berguna untuk memberikan informasi dalam rangka umpan balik demi perbaikan sistem kurikulum. Sumber informasi diperoleh dari
- 5) hasil evaluasi yang telah dilaksanakan sekolah dan lembaga tempat lulusan bekerja.
- 6) Komponen masyarakat merupakan masukan eksternal dalam bidang sosial dan budaya, yang berfungsi sebagai faktor penunjang dan turut mewarnai pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.⁸⁴

c. Ciri-ciri kurikulum terpadu

Ciri-ciri kurikulum terpadu, antara lain

- 1) Berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan, pertumbuhan peserta didik.
- 2) Berdasarkan landasan sosiologis.
- 3) Ditunjang oleh semua mata pelajaran yang ada.
- 4) Sistem penyampaian menggunakan sistem unit pengalaman dan unit mata pelajaran.
- 5) Peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik.⁸⁵

⁸⁴Udin syaefudin, *Op.Cit*, h. 115.

⁸⁵*Ibid*, h. 116.

d. Kelebihan Kurikulum Terpadu

Kurikulum Terpadu memiliki berbagai kelebihan, yaitu

- 1) Segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit sangat berkaitan erat.
- 2) Sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang belajar mengajar
- 3) Memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- 4) Sesuai dengan ide demokrasi.
- 5) Penyajian bahan disesuaikan dengan kemampuan individu, minat, dan kematangan siswa, baik secara individu maupun kelompok.⁸⁶

e. Kelemahan Kurikulum Terpadu

Adapun kelemahan kurikulum terpadu, yaitu:

- 1) Guru tidak dilatih menggunakan kurikulum semacam ini.
- 2) Organisasinya tidak logis dan sistematis.
- 3) Terlalu memberatkan tugas-tugas guru.
- 4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut.⁸⁷

2. Implementasi kurikulum Terpadu

Kurikulum Terpadu merupakan hasil proses pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Pengembangan kurikulum tersebut sudah melalui serta berdasarkan asas-asas yang ada, yaitu:

⁸⁶Trianto, *Op.Cit*, h. 36.

⁸⁷*Ibid*, h. 37.

- a. Asas filosofis, yaitu asas yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara.
- b. Asas psikologis, yaitu asas yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum, yakni psikologi anak dan psikologi belajar.
- c. Asas sosiologis, yaitu keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan, dan lain-lain.
- d. Asas organisatoris, yaitu asas yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.⁸⁸

Dengan melalui asas-asas tersebut barulah kurikulum yang dikembangkan itu dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan lembaga-lembaga pendidikan yang ada.

Implementasi atau juga biasa disebut penerapan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.⁸⁹ Implementasi selain dipandang sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi atau perbaikan., implementasi dapat berlangsung terus-menerus sepanjang waktu, implementasi harus dapat menyelesaikan perbedaan antara praktek yang diharapkan dengan kenyataan. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor berikut

⁸⁸S.Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), h. 11.

⁸⁹E.Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h. 93.

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup runang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.⁹⁰

Dalam Implementasinya kurikulum terpadu memiliki aspek dan prosedur tersendiri. Mengutip dari pendapat beberapa ahli, bahwa dalam implementasinya kurikulum terpadu memiliki tiga tahapan atau langkah yang harus dilakukan Yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini akan dikemukakan bebrapa hal yang terkait dengan langkah tersebut.

- a. Perencanaan

Perencanaan atau persiapan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aspek-aspek yang perlu direncanakan dalam perencanaan implementasi kurikulum terpadu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Maurer yang dikutip oleh Syifuddin Sabda meliputi: (1) rumusan tujuan umum, (2) penentuan tema umum, (3) penentuan kerangka waktu, (4) bentuk pola

⁹⁰*Ibid*, h. 94.

sekuen materi, (5) model strategi aplikasi pembelajaran, (6) penetapan bentuk pengukuran. Realisasi aspek-aspek tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perencanaan tertulis dan tidak tertulis.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan, tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut: *pertama*, kegiatan awal, *kedua*, kegiatan inti, *ketiga*, kegiatan akhir.

c. Evaluasi

Sebagai tahapan akhir dari kegiatan implementasi kurikulum dituntut adanya ketuntasan aktivitas dan ukuran hasil yang dicapai. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan adanya kegiatan evaluasi. Evaluasi/penilaian adalah penentuan penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran keterampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Menurut Raka Joni dalam Syaifudin Sabda bahwa bentuk evaluasi dalam kurikulum terpadu pada dasarnya tidak berbeda dengan bentuk evaluasi kurikulum konvensional, atau kurikulum pada umumnya hanya saja evaluasi

dalam kurikulum terpadu disamping evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, harus banyak diarahkan pada evaluasi terhadap dampak pengiring.⁹¹

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan agama islam, yaitu pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Pendidikan islam terdiri dari 2 kata yaitu pendidikan dan islam. Pendidikan itu sendiri menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, dalam buku ilmu pendidikan islam berpendapat bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁹² Selanjutnya menurut Hasan Langgulung dalam buku yang sama berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang di didik.⁹³

Sedangkan pengertian islam sendiri menurut bahasa berasal dari kata aslama, yuslimu, islaman, yang berarti ketundukan, pengunduran, dan perdamaian. Pengertian islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan

⁹¹ Asih nurjanah, Thesis: "Model kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama islam (studi multi kasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 37-39.

⁹² Abuddin nata, ilmu pendidikan islam, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h.28

⁹³ *Loc.. cit*

ajaran islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduka kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa, serta sejalan pula dengan misi ajaran islam. Pengertian islam sebagai agama, yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukann Tuhan kepada manusia, melalui Rasulnya, Muhammad SAW. Islam dalam pengertian agama ini , selain mengemban misi sebagaimana dibawa para nabi, juga merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap dan sempurna dbandingkan agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya.⁹⁴

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu tindakan untuk untuk mengubah pola tingkah laku baik individu maupun masyarakat yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Tujuan dan Sumber Pendidikan Islam

a. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama islam, sehingga menjadi muslim, berakhlaq mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa, serta menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan islam. (al imaran 102)

⁹⁴Ibid, h. 33

Dilihat dari segi cakupannya, ada tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi enam tahapan;

- 1) Tujuan pendidikan secara universal
- 2) Tujuan pendidikan islam secara nasional
- 3) Tujuan pendidikan islam secara institusional
- 4) Tujuan pendidikan islam pada tingkat prodi
- 5) Tujuan pendidikan islam pada tingkat mata pelajaran
- 6) Tujuan pendidikan islam pada tingkat pokok bahasan⁹⁵

b. Sumber Pendidikan Islam

Kata sumber dalam bahasa arab disebut *mashdar* yang jamaknya *mashadir*, dapat diartikan titik tolak, sumber asli, dan tidak terbatas. Kata sumber berbeda dengan kata dasar dengan alasan bahwa sumber senantiasa memberikan nilai-nilai yang dibutuhkan bagi kegiatan pendidikan. Adapun dasar adalah sesuatu yang diatasnya berdiri sesuatu dengan kokoh.⁹⁶

Menurut Hasan Langgulung, bahwa sumber pendidikan islam dibagi menjadi yaitu;

1) Al-Qur'an

Secara harfiah al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun secara istilah al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada rasulnya Muhammad SAW melalui malaikat jibril secara mutawatir, dianggap ibadah bagi yang

⁹⁵*Ibid*, h.65

⁹⁶*Ibid*, h.73

membaca, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-naas.

Fungsi al-Qur'an sebagai sumber pendidikan yaitu yaitu dari segi namanya al-Qur'an sudah memperkenalkan dirinya sebagai kitab pendidikan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah Ayat 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

Artinya: “ Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) ”⁹⁷

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan, dan membaca sendiri merupakan kegiatan pertama dan utama dalam pendidikan.⁹⁸

2) As-sunnah

Secara harfiah as-Sunnah merupakan jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan. Serta secara istilah yaitu sesuatu yang didapatkan dari nabi SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, baik pada masa sebelum ataupun sesudah kenabian. Hubungannya dengan sumber pendidikan yaitu bahwa nabi Muhammad SAW tidak hanya memiliki kompetensi pengetahuan yang mendalam dan luas dalam ilmu agama, psikologi, sosial, ekonomi, politik, hukum

⁹⁷Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : CV. Darus Sunah, 2015), h. 115.

⁹⁸*Ibid*, h.75

dan budaya, melainkan memiliki kompetensi kepribadian yang terpuji, kemampuan mengajar dan mendidik, serta kompetensi profesional.⁹⁹

3) Ijtihad.

Ijtihad adalah penggunaan akal pikiran oleh *fuqaha-fuqaha* islam untuk menentukan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam al-Qur'an dan hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam dunia pendidikan ijtihad ikut serta secara aktif dalam menata sistem pendidikan. Tujuan ijtihad dalam pendidikan untuk dinamisasi, inovasi, dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.¹⁰⁰

3. Rumpun PAI

Di dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah yaitu pendidikan agama islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang

⁹⁹*Ibid, h.77*

¹⁰⁰*Ibid, h.79*

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama islam di Sekolah terdiri dari gabungan empat mata pelajaran, yaitu : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh, dan SKI.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru PAI adalah guru yang mengajar pendidikan agama islam yang didalamnya mencakup qur'an hadits, aqidah akhlaq, fiqh, dan SKI, yang tugasnya membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰¹

C. Proses belajar

1. Definisi Proses belajar

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin "*Processus*" yang berarti "*berjalan ke depan*". Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Chaplin dalam buku psikologi belajar, proses adalah : *Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change* (Proses adalah suatu perubahan yang khususnya menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan jiwa).¹⁰²

Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai

¹⁰¹ Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (semarang:Robar Bersama, 2013), h.63.

¹⁰² Muhibin syah, *Op.Cit*, h. 109

tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan yang sebelumnya.¹⁰³

Proses belajar merupakan suatu interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru melakukan kegiatan mengajar sedangkan siswa melakukan kegiatan belajar. Interaksi belajar-mengajar di sekolah merupakan interaksi yang berencana. Secara umum, yang menjadi rencana pengajarannya adalah kurikulum, sedangkan secara khusus rencana pengajaran ini adalah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan satuan pelajaran.¹⁰⁴

2. Tahap-tahap dalam Proses belajar

a. Menurut Jerome S. Bruner

Karena belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut Bruner, dalam proses belajar siswa menempuh tiga tahap, yaitu :

- 1) Tahap informasi (tahap penerimaan materi),
- 2) Tahap transformasi (tahap pengubahan materi),

¹⁰³ *Loc.cit*

¹⁰⁴ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

3) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi).

Dalam tahap informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri, adapula yang berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

Dalam tahap transformasi, informasi yang diperoleh itu diubah, dianalisis, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, tahap ini akan berlangsung sulit apabila tidak disertai bimbingan dari seorang guru yang diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran materi pelajaran tertentu.

Dalam tahap evaluasi, seorang siswa menilai sendiri sejauh mana informasi yang telah di transformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁰⁵

b. Menurut Albert Bandura

Albert Bandura, seorang behavioris moderat penemu teori *social learning/observational learning*, setiap proses belajar (yang dalam

¹⁰⁵Muhibin syah, *Op.cit*, h. 110.

hal ini terutama belajar sosial dengan menggunakan model) terjadi dalam urutan tahapan peristiwa yang meliputi;

- 1) Tahap perhatian (attentional phase),
- 2) Tahap penyimpanan dalam ingatan (retention phase),
- 3) Tahap reproduksi (reproduction phase),
- 4) Tahap motivasi (motivation phase).

Tahap Perhatian. Pada tahap ini para siswa pada umumnya memusatkan perhatian pada obyek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibanding materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui. Untuk menarik perhatian para peserta didik, guru dapat mengekspresikan suara dengan intonasi khas ketika menyajikan pokok materi atau bergaya dengan mimik tersendiri ketika menyajikan contoh perilaku tertentu.

Tahap Penyimpanan dalam Ingatan. Pada tahap berikutnya, informasi berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses dan disimpan dalam memori. Para peserta didik lazimnya akan lebih baik dalam menangkap dan menyimpan segala informasi yang disampaikan atau perilaku yang dicontohkan apabila disertai dengan penyebutan atau penulisan nama, istilah, dan label yang jelas serta contoh perbuatan yang akurat.

Tahap Reproduksi. Pada tahap reproduksi, segala bayangan atau kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku

yang telah tersimpan dalam memori peserta didik itu diproduksi kembali. Untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan peserta didik, guru dapat menyuruh mereka melakukan atau membuat lagi hal-hal yang telah mereka serap misalnya dengan menggunakan sarana *post-test*.

Tahap Motivasi. Tahap terakhir dalam proses terjadinya peristiwa atau perilaku belajar adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat berfungsi sebagai penguatan bersemayamnya segala informasi dalam memori para peserta didik. Pada tahap ini, guru dianjurkan untuk memberi pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada peserta didik yang berkinerja memuaskan. Sementara itu, kepada mereka yang belum menunjukkan kinerja yang memuaskan perlu diyakinkan akan arti penting penguasaan materi atau perilaku yang disajikan oleh guru bagi kehidupan mereka.¹⁰⁶

3. Proses Belajar Berbasis Kognitif

Pemecahan masalah yang efektif dalam setting dunia nyata melibatkan penggunaan proses kognitif, meliputi perencanaan penuh untuk berfikir (menggunakan waktu untuk berfikir dan merencanakan), berfikir secara menyeluruh (terbuka dengan berbagai gagasan dan menggunakan perspektif yang beragam), berfikir secara sistematis (diatur, menyeluruh, dan sistematis), berfikir analitis

¹⁰⁶*Ibid*, h. 111-113.

(pengklasifikasian, analisis logis, dan kesimpulan), berfikir analogis (mengaplikasikan persamaan, pola, berfikir paralel dan lateral), berfikir sistem (holistik dan menyeluruh).

Berfikir digunakan dalam PBM ketika siswa merencanakan, membuat hipotesis, menggunakan perspektif yang beragam, dan bekerja melalui fakta dan gagasan secara sistematis. Resolusi masalah juga melibatkan analisis logis dan kritis, penggunaan analogi dan berfikir divergen, integrasi kreatif dan sintesis.

Proses PBM dan latihan melibatkan penggunaan otak atau pikiran untuk melakukan hubungan melalui refleksi, artikulasi, dan belajar melihat pandangan. Dalam proses PBM, skenario masalah dan urutannya membantu siswa mengembangkan koneksi kognitif. Kemampuan untuk melakukan koneksi inteligen merupakan kunci dari pemecahan masalah dalam dunia nyata. Pelatihan dalam PBM membantu dalam meningkatkan konektivitas, pengumpulan data, elaborasi, dan komunikasi informasi.¹⁰⁷

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar disekolah dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat

¹⁰⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 235-236.

penguasaan terhadap mata pelajaran tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa.¹⁰⁸

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu : *learning to know*, *learning to be*, *learning to life together*, dan *learning to do*. Bloom dalam buku kurikulum & pembelajaran menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan ada enam tingkatan, yaitu;

a. Pengetahuan

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan adalah proses berfikir yang paling rendah.

b. Pemahaman

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Peserta didik dapat dikatakan memahami, apabila dirinya mampu menjelaskan apa yang diketahui dengan menggunakan kata-katanya sendiri secara lebih rinci.

¹⁰⁸Santiani, "Korelasi hasil Belajar Kognitif Dengan Keterampilan Proses sains Mahasiswa Fisika STAIN Palangkaraya pada Mata Kuliah Fisika", AT-TADRIS. Vol. 2 No. 1, 2013, h. 41.

c. Aplikasi

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.

d. Analisis

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungandiantara bagian-bagian atau faktor-faktoryang satu dengan yang lainnya.

e. Sintesis

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang terstruktur atau berbentuk pola yang baru.

f. Evaluasi

Merupakan jenjang berfikir tertinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya apabila seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan atau kriteria yang ada.¹⁰⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahawa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik

¹⁰⁹ Anas Sudjino, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persad, 2011), h. 50-52.

yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu: kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh/komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.

Secara Umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah :

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas:
 - (1) Faktor potensial. Yaitu intelegensi dan bakat.
 - (2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.

- b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Faktor lingkungan keluarga.
 - (2) Faktor lingkungan keluarga.
 - (3) Faktor lingkungan masyarakat.
 - (4) faktor kelompok.
- b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
- d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.¹¹⁰

¹¹⁰Toto Ruhimat, Op.cit,h. 140-141.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Nama sekolah : SMP IT AR RAIHAN
2. NSS / NPSN : 10814675 / 202126004037
3. Bentuk Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Swasta
5. Status Kepemilikan : Yayasan
6. SK Izin Operasional : 4202456082008
7. Tanggal SK Izin Operasional : 26 Nopember 2008
8. Alamat :
 - a. Jalan : Jl. Purnawirawan No. 114
 - b. Kelurahan : Gunung Terang
 - c. Kecamatan : Langkapura
 - d. Kota : Bandar Lampung
 - e. Provinsi : Lampung

9. Telepon : 0721. 785652
 10. Fax : 0721.706522
 11. Website : smp.arraihan.sch.id
 12. Email : arraihanschool@gmail.com
 13. Nama Yayasan : Lampung Cerdas
 14. Kepala Sekolah : Zaiyad Namiri, M.Pd.I.
 15. Waktu Penyelenggaraan Belajar : Pagi hari
 16. Tempat Praktek PBM : Sekolah Sendiri
 17. SK Akreditasi : 430aBAPSM12LPGRK02011
 18. Akreditasi : A
2. Sejarah dan Perkembangan Sekolah

06 November 2007 menjadi langkah awal dari sebuah gagasan mulia untuk memberikan kontribusi bagi pendidikan yang lebih baik dengan mendirikan SMP IT AR-RAIHAN. Gagasan ini terbentuk melalui forum diskusi beberapa tokoh pendidikan terkait khususnya yang berada dalam naungan Yayasan Dian Cipta Cendekian Bandar Lampung yang dalam hal ini adalah Drs. Gunadi Rusydi, M.Kom dan Mariani Fourina, SE sebagai pemilik yayasan. Realisasi gagasan mulia ini adalah berdirinya gedung utama SMP IT AR-RAIHAN di atas lahan seluas 6000 m² yang pada saat itu adalah bangunan tempat tinggal

Drs. Gunadi Rusydi,M.Kom dan keluarga yang berlokasi di jalan purnawirawan No. 114 Gunung Terang, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung. Dengan konsep awal sebagai pendidikan formal yang terkondisikan dengan lingkungan yang nyaman dengan berada dirumah sendiri, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan.

Dengan izin Allah SWT, pada bulan juli 2008 SMP IT AR-RAIHAN dapat menjalankan fungsinya sebagai salah satu sekolah yang mempunyai cita-cita besar yaitu menjadi sekolah yang berwawasan internasional, dengan memberikan pendidikan yang seimbang antara intelektualitas dan spiritualitas yang diintegrasikan dengan teknologi modern dan berkomitmen secara kuat untuk membangun karakter islam dalam setiap diri pribadi dilingkungan sekolah sebagai landasan untuk masa depan yang terbaik.

3. Visi, misi dan Tujuan sekolah

a. Visi sekolah

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul Guna Menghasilkan Generasi Muda Yang Taqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, Islami Serta Berwawasan Internasional

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi kecerdasan seperti IQ, EQ, SQ, dan AQ dengan pola pembelajaran terpadu, seimbang dunia akherat.

2. Mengimplementasikan pendidikan yang mengintegrasikan sisi keilmuan dan keislaman dengan media teknologi informasi.
 3. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada pemahaman bahwa segala ilmu yang mempelajari, baik ayat kaulyah (Al-qur'an) maupun ayat kauniyah (Sains) adalah dalam rangka ibadah.
 4. Menciptakan suasana pendidikan yang mampu membangun akhlak sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist.
 5. Menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan berwawasan global.
 6. Mengimplementasikan pencapaian akademik yang diharapkan.
- c. Tujuan Sekolah
1. Siswa mampu dan terbiasa menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris dengan baik dan benar
 2. Siswa mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing
 3. Siswa mampu menghafal hadits-hadits pilihan
 4. Siswa mampu lulus ujian nasional dengan baik dan dapat diterima dijenjang yang lebih tinggi sesuai harapan bersama
 5. Siswa mampu mengoperasikan berbagai aplikasi komputer

6. Siswa mampu berkomunikasi, memimpin dan bekerja dalam kelompok serta mempunyai inisiatif pengambilan keputusan yang tepat dan cepat

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data tenaga pendidik dan kependidikan Tahun Pelajaran 2018/2019 ini sebagai berikut:

1. Jumlah tenaga pendidik berdasarkan tingkat pendidikan, status kepegawaian, dan jenis kelamin.

Tabel 1.1

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GTU/PNS		GTT/Guru bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	7	2	0	0	9
2.	S1	13	17	0	0	30
3.	D3	0	0	0	0	0
4.	≤ SMA sederajat	0	0	0	0	0
Jumlah		20	19	0	0	39

Tabel 1.2

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang diampu dan Tugas Tambahan
1	Zaiyad Namiri, M.Pd.I.	S.2 Manajemen Pendidikan Islam	PAI Kepala Sekolah
2	Hernawan, M.Si.	S2 Kimia	IPA Waka. Kurikulum
3	Ashepi Zulham, M.Pd.	S2 Teknologi Pendidikan	Bahasa Inggris Waka. Kesiswaan
4	M. Farhan Syakur, S. Hum	S.1 Bahasa dan Sastra Arab	Ilmu Al Qur'an
5	Diani Mardiaty, S.H.I., M.Pd.I.	S2 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
6	Siti Rohmah Nurul Hidayah, S.Pd.I.	S1 Pendidikan Agama Islam	Ilmu Al Qur'an dan Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
7	Hairul Razikin, S.Pd.I.	S.1 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
8	Faruqi Ageng Suwawi, S.Si.	S1 Geografi	Bahasa Arab Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
9	Hendro Suhartono, M.Pd.	S2 Pendidikan Bahasa Indonesia	Ilmu Al Qur'an Wali Kelas
10	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.	S.1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
11	Suria Darma, S.Pd.I.	S1 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an

			Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
12	M. Nazir, S.H.I.	S1 Ahwaly Syaksiyah	Ilmu Al Qur'an dan Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
13	Subandi, S.Pd.I.	S1 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
14	Zulfikar MN, S.H.I., M.Pd.I.	S2 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
15	Mulyadi, Lc.	S1 Syariah dan Hukum Islam	Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
16	Antoni, S.Pd.I.	S1 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
17	Siti Adawiyana, S.Pd.I.	S1 Pendidikan Agama Islam	PAI Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Wali Kelas
18	Miryanto, M.Pd.I	S.2 Pendidikan Agama Islam	PAI
19	Intan Ayu Pratiwi, S.Pd.	S1 PPKn	PPKn
20	Kesuma Ariyanti, S.Pd.	S.1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah	Bahasa Indonesia Kepala Perpustakaan
21	Endah Meylinasari, S.Pd.	S.1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia

22	Viki Yuli Astuti, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
23	Dila Saktika Negara, M.Pd.	S2 Teknologi Pendidikan	Matematika
24	Julianti Mustika, S.Pd.	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
25	M. Firmansyah, M.Pd.	S2 Pendidikan Matematika	Matematika
26	Agustiawan, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
27	Rika Damayanti, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
28	Angga Prayoga, S.Pd.	S1 Pendidikan Biologi	IPA Kepala Laboratorium
29	Sunaryo Romli, S.Si., S.Pd.	S1 Pendidikan Fisika	IPA
30	Siska Rati, S.Sos.	S1 Sosiologi	IPS
31	Putri Yulianti, S.Pd.		IPS dan Seni Budaya
32	Maria Alifah, S.Pd.	S1 Pendidikan Geografi	IPS
33	Dini Novita Sari, S.Pd.	S1 Ekonomi Akuntansi	IPS dan Seni Budaya
34	Feri Yunizar, S.Pd.	S1 Penjaskes	Penjaskes
35	Arna Noprisa, S.Pd.	S1 Penjaskes	Penjaskes
36	Mas Rahmat, S.Kom.	S1 Teknik Informatika	TIK
37	Yulia Vrawati, S.Kom	S1 Ilmu Komputer IBI Darmajaya	TIK dan Kewirausahaan
38	Meilinda Rosa Dhaniar, S.Psi	S.1 Psikologi	Bimbingan Konseling
39	Endah Nurul Nopiyanti, S.Pd.	S.1 Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling

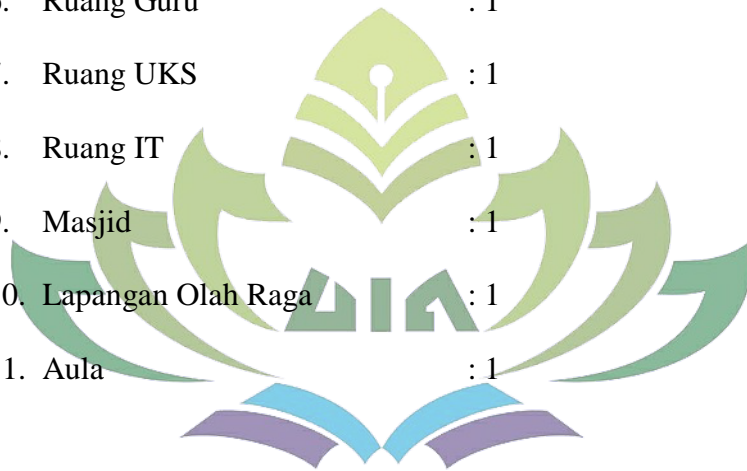
Tabel 1.3

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Pekerjaan
1	Citra Puspita Andrian, S.E., M.Si.	S.2 Administrasi Publik	Kepala Administrasi
2	Shinta Hattalia, A.Md.	D 3 Teknik Komputer	Staf Administrasi Keuangan
3	Miswati, S.E.	S1 Ekonomi	Staf Administrasi Kepegawaian Humas
4	Fika Oktaprihartini, S.P	S.1 Pertanian	Staf Administrasi Kesiswaan
5	Winda Wulandari, S.Kom	S1 Teknik Informatika	Staf Administrasi Umum
6	Deti Astuti, S.A.P.	S1. Administrasi Publik	Staf Administrasi Kurikulum
7	Bona Kalih, A.Md	D.3 Manajemen Informatika	Staf Administrasi Sarana Prasarana
8	Juni Hartono, A.Md.	D.3 Teknik Komputer	Staf Administrasi Teknologi Informasi
9	Martini, A.Md	D.3 Perpustakaan	Pustakawati
10	Wahyuni, A.Md.	D3 Keperawatan	Petugas UKS
11	Riko Lanang Anabrang	SMA	Staf Administrasi Sarana Prasarana
12	Gusta Rianda	SMA	Petugas Kebersihan
13	Supriyanto	SMA	Petugas Kebersihan
14	Suryanto	SMK	Petugas Perbaikan
15	Abdul Muhid	SMK	Satpam

5. Saran dan Prasarana

Sarana Prasarana pada tahun pelajaran 2018/2019

1. Ruang Kepala Sekolah : 1
2. Ruang Kelas : 13
3. Ruang Laboratorium : 1
4. Ruang Perpustakaan : 1
5. Ruang Bimbingan Konseling : 1
6. Ruang Guru : 1
7. Ruang UKS : 1
8. Ruang IT : 1
9. Masjid : 1
10. Lapangan Olah Raga : 1
11. Aula : 1



Jumlah Kelas

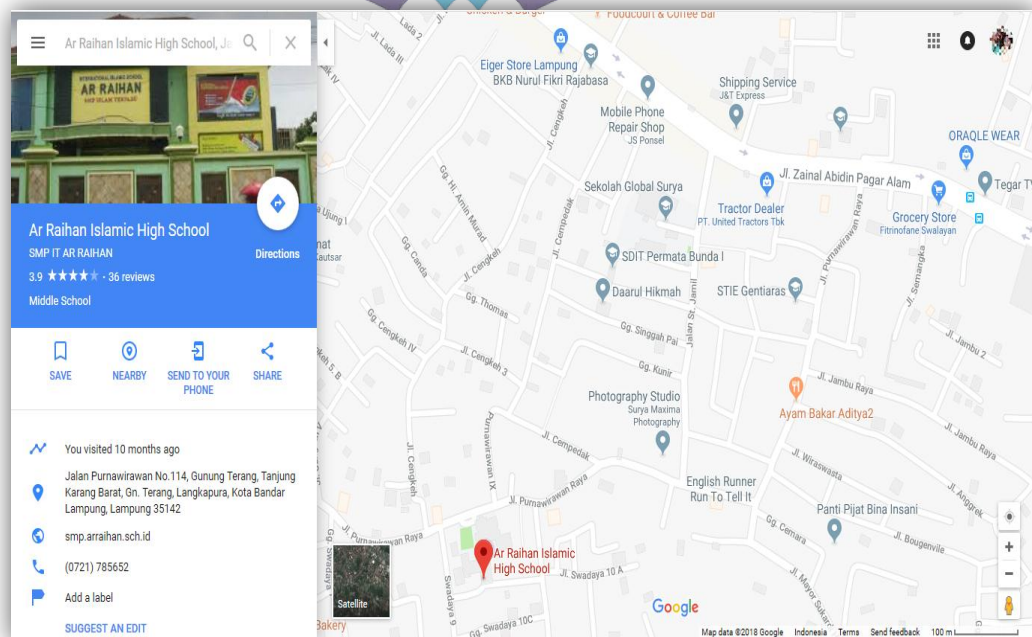
Jumlah ruangan belajar pada tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan tingkatan kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4

Kls	Jumlah Ruangan Belajar	Jumlah Siswa
VII	4	120
VIII	4	100
IX	4	100

6. Denah Lokasi

Gambar 1.1



B. Penyajian Data

1. Penerapan Kurikulum Terpadu pada Mata Pelajaran PAI Ditinjau dari Proses dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMP IT AR-Raihan

Sesuai wawancara dengan waka kurikulum Bapak Hernawan, M.Si pada pengambilan data awal disini peneliti mewawancarai mengenai penerapan kurikulum terpadu di SMP IT Ar-Raihan adalah sebagai berikut :

“SMP IT Ar-Raihan sejak berdirinya pada tahun 2008 sekolah ini sudah menerapkan kurikulum terpadu, kurikulum tersebut merupakan perpaduan antara kurikulum diknas yang dinaungi oleh pemerintah dengan kurikulum di bidang keagamaan yang dicanangkan oleh pihak sekolah sendiri. Hal ini merupakan suatu ide atau gagasan dari pihak sekolah melihat permasalahan-permasalahan yang ada, antara lain: lunturnya akhlaq remaja saat ini dikarenakan perkembangan di era globalisasi, menginginkan peserta didik tidak hanya berkembang dalam ilmu pengetahuan tetapi juga dalam ilmu agama, ingin memacu daya berfikir peserta didik agar lebih kritis, serta menjadikan suatu pembelajaran menjadi hal yang tidak membosankan.”¹¹¹

Pada pertemuan selanjutnya masih dengan waka kurikulum disini peneliti bertanya lebih jauh tentang Kurikulum terpadu tersebut terkait penerapan, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Adalah sebagai berikut :

“Kurikulum terpadu pada SMP IT AR-raihan pada prinsipnya yaitu menggabungkan kurikulum nasional sesuai dengan standar pendidikan atau BSNP yang ada di KEMENDIKBUD dan menggabungkan dengan aspek-aspek islami dan dalam prosesnya penerapan ini cukup baik dan berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak sekolah. Dari pembelajaran per mata pelajaran pun sekolah menerapkan pelajaran-pelajaran terpadu, seperti IPA Terpadu, IPS Terpadu, dan PAI yang merupakan perpaduan dari mata pelajaran Aqidah akhlaq, Fiqh, Qur'an Hadits, SKI. Tidak hanya itu saja perbedaan mendasar dari penerapan kurikulum terpadu tersebut dengan sekolah pada umumnya yaitu memasukkan muatan-muatan islam kedalam mata pelajaran baik yang sifat reguler maupun pembiasaan-pembiasaan yang menunjang dari muatan lokal yang ada. Pada

¹¹¹ Bapak Hernawan, M.Si, Waka kurikulum SMP IT Ar-raihan, wawancara tanggal 16 januari 2019, Ruang wakil kepala sekolah

kegiatan pembelajarannya seperti membuat perangkat pembelajaran kita menyesuaikan dengan yang ada dari dinas, tetapi pada penerapannya dikelas kita memberi kebebasan kepada guru yang bersangkutan untuk berkreatifitas dalam mengajar menggunakan model pembelajaran apapun. Tujuan utama kita disekolah ini dalam penerapan kurikulum terpadu tersebut adalah untuk meningkatkan kapasitas, ilmu dan kompetensi dari peserta didik dalam hal iptek dan imtak, serta aplikasinya pada kehidupan sehari-hari berupa akhlaq, sehingga apabila akhlaq peserta didik itu baik tentu dalam proses pembelajaran juga akan menjadi baik.”¹¹²

Adapun pelatihan yang diberikan pihak sekolah kepada tenaga pendidik untuk menunjang pembelajaran menurut bapak hernawan M.Si, adalah sebagai berikut :

“Untuk pelatihan kepada tenaga pendidik dari pihak sekolah memberikan suatu pelatihan, ada yang sifatnya kedinasan yaitu IHT (*in house training*) dengan cara mengundang pemateri-pemateri dari luar untuk memberikan pengetahuan tentang kurikulum terbaru atau pengembangan kurikulumnya sesuai dengan kurikulum yang diterbitkan dari dinas, dan ada yang bersifat pribadi dari pihak sekolah dengan cara mengirim guru-guru kita untuk belajar.”¹¹³

Dalam hal evaluasi menurut Bapak Hernawan M.Si, sebagai berikut :

“Dalam evaluasi pembelajaran tidak ada perbedaan, kami tetap berpegang pada ketentuan yang sudah ada dari dinas seperti evaluasi semesteran dan tahunan. Untuk evaluasi semesteran kita bisa lihat dari nilai peserta didik, kendalanya apa dan permasalahannya seperti apa sesuai tidak dari tujuan pelaksanaan kurikulum tersebut. Apabila sudah baik kita tinggal menambahkan dan mengkreasikan dari kurikulum tersebut.”¹¹⁴

Dalam hal penunjang kegiatan pembelajaran, peneliti bertanya terkait sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, inilah penuturan menurut Bapak Hernawan, M.Si ;

“Dari sarana dan prasarana kita upayakan sebaik mungkin untuk menunjang semua program dari proses pembelajaran baik dari kurikulum nasional ataupun tambahan yang disediakan oleh pihak sekolah. Adapun kendala yang mendasar dari pelaksanaan program kurikulum tersebut yaitu masalah waktu dan untuk

¹¹² Bapak Hernawan M.Si, waka kurikulum SMP ITAR-raihan, Wawancara 12 april 2019 di ruang wakil kepala sekolah.

¹¹³ Bapak Hernawan M.Si, waka kurikulum SMP ITAR-raihan, Wawancara 12 april 2019 di ruang wakil kepala sekolah

¹¹⁴ Bapak Hernawan M.Si, waka kurikulum SMP ITAR-raihan, Wawancara 12 april 2019 di ruang wakil kepala sekolah

penerapannya sudah dirasa baik”¹¹⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai pihak guru mata pelajaran disini yaitu guru mata pelajaran PAI Bapak Miryanto, M.Pd.I terkait dengan penerapan kurikulum terpadu baik dari segi penerapan, proses, dan hasil belajar, adalah sebagai berikut :

“Dalam penerapan seperti pembuatan perangkat pembelajaran itu sama dengan acuan yang telah diberikan oleh dinas tapi disini ada penambahan sedikit dari aspek religi. Dan dalam penerapan itu sendiri ditunjang dengan pelatihan-pelatihan yang sudah disediakan dari pihak sekolah dengan cara mendatangkan pemateri-pemateri dari luar, sehingga dalam proses pembelajarannya sesuai dengan program yang dicanangkan. Dari segi kendala menurut saya itu lumrah, jadi dari setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada kendala dan kita selaku pendidik yaitu mengevaluasi dari kendala-kendala yang ada tersebut. Untuk penilaian kita mengacu pada kedinasan seperti pelatihan soal, hapalan, ulangan harian, UTS, dan semesteran. Dalam masalah keberhasilan menurut saya tidak 100% pihak sekolah sekolah saja, tetapi orang tua pun ikut andil, jadi disini pihak sekolah hanya mengarahkan ke hal yang baik dan untuk pengaplikasiannya diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang disini pihak keluarga dan lingkungan dapat mempengaruhinya.”¹¹⁶

2. LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Dalam observasi pelaksanaan pembelajaran disini penerapan kurikulum Terpadu ditunjang dengan *team teaching* yaitu guru PAI selaku guru utama dibantu dengan wali kelas yang selalu hadir disetiap pembelajaran berlangsung. Disekolah ini pembelajaran per kelas antara laki-laki dan perempuan tidak digabung tetapi ada kelas tersendiri baik laki-laki dan perempuan. Dan disini saya masuk pada kelas 8B yang berisikan perempuan. Guru PAI selaku guru utama

¹¹⁵ Bapak Hernawan M.Si, waka kurikulum SMP ITAR-raihan, Wawancara 12 april 2019 di ruang wakil kepala sekolah

¹¹⁶ Bapak Miryanto M.Pd.I, guru PAI SMP IT AR-raihan, wawancara 9 april 2019 di ruang guru.

dalam penyampaian materi mata pelajaran PAI dan wali kelas selaku pemantau peserta didik dari aspek penilaian keaktifan. Dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa serta mengabsen terlebih dahulu.

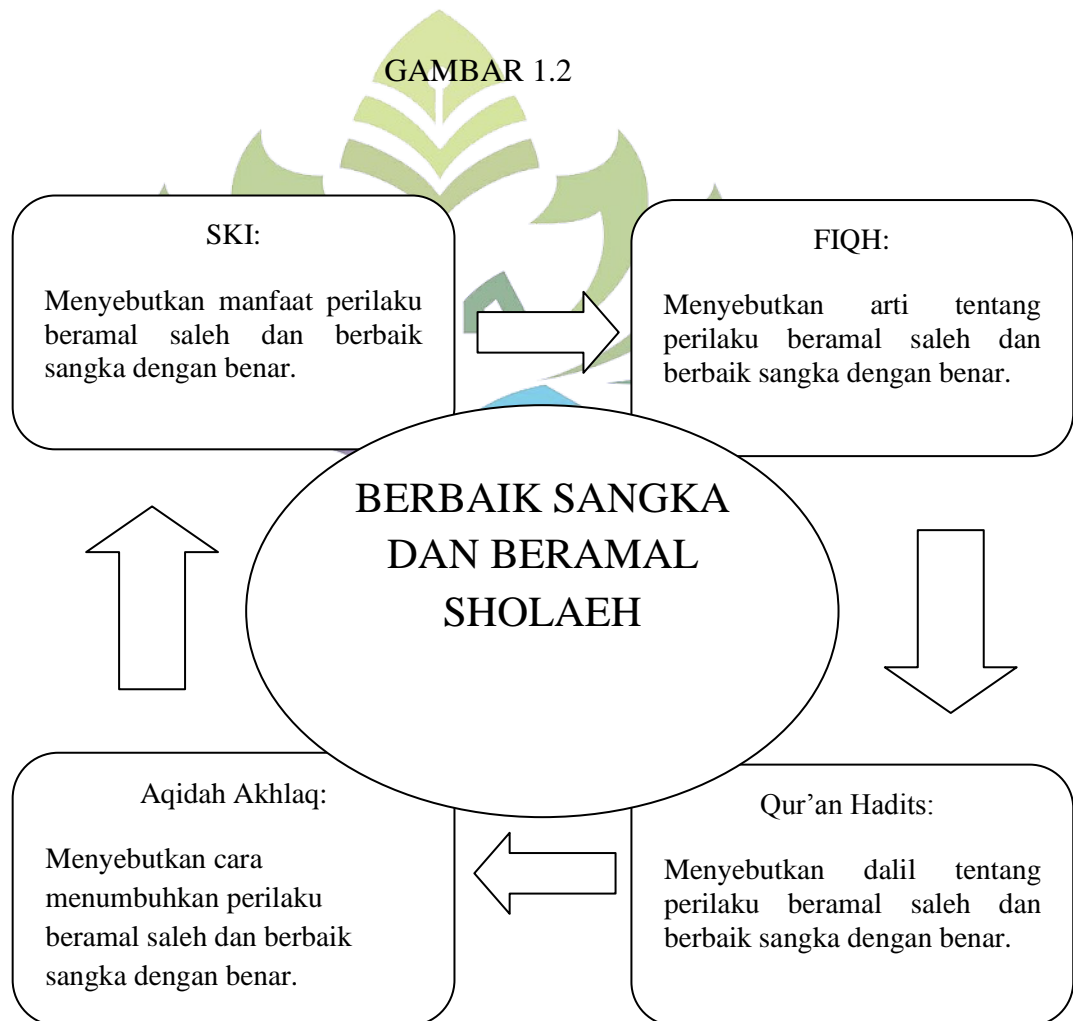
Proses pembelajaran dimulai dengan merefleksi pertemuan sebelumnya dilanjutkan dengan menghubungkan pada materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang berlangsung. Metode ceramah mengawali kegiatan pembelajaran untuk merangsang daya berfikir siswa, tidak berlangsung lama guru pun bertanya perihal materi pembelajaran yang berlangsung yaitu tentang Berbaik Sangka dan Beramal Soleh. Antusias peserta didik cukup baik, tapi dikarenakan kelas ini merupakan kelas khusus perempuan jadi terdengar agak ribut dikarenakan masih ada yang asyik mengobrol, tetapi itu tidak mengurangi dari antusias peserta didik.

Disini sudah mulai terlihat Bapak Miryanto selaku guru PAI telah menyampaikan materi pembelajaran dengan kurikulum terpadu dimana dari penyampaian materi dan pertanyaan yang diajukan itu semua saling berkaitan dengan cabang ilmu dari PAI tersebut seperti Fiqh, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, dan SKI. Bisa dilihat pada gambar 1.1 dibawah.!

Bapak Miryanto M.Pd.I selaku guru PAI sudah memanfaatkan fasilitas yang ada dan sudah disiapkan dari sekolah seperti buku paket dan Lcd Proyektor. Jadi, peserta didik disini tidak hanya disuguhkan dengan materi monoton yang ada di buku paket, tetapi juga diberikan materi tambahan berupa penayangan sesuai

dengan materi yang sedang berlangsung yaitu Berbaik Sangka dan Beramal Sholeh. Jadi, peserta didik dituntut untuk berfikir kritis terhadap tayangan video yang diberikan dan diminta untuk menjelaskan maksud dari video tersebut. Setelah penayangan video barulah Bapak Miryanto memberikan soal sebagai bahan evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan tentang Berbaik Sangka dan Beramal Sholeh. Evaluasi yang diberikan berupa Tes tulis penilaian dari aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik. Bapak Miryanto ingin mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

GAMBAR 1.2



3. Lembar Observasi Hasil Belajar Kognitif

Pertemuan ke-2

Setelah proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan berikutnya peneliti akan menyajikan data berupa hasil penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penilaian ini di dukung oleh hasil Rapot pada semester sebelumnya pada aspek penilaian kognitif.

Tabel 1.5

Penilaian Harian PAI Materi Berbaik SANGKA dan Beramal Sholeh Kelas 8B

NO	NAMA SISWA	TOTAL NILAI
1	ADN MAFAAZAT	92
2	AGHNIA FAUZIYA HARAHAP	72
3	AISYAH SAFIRA	84
4	ALODIA GITA PRATIWI	84
5	ALYA ZAHRA	88
6	ANDINA SALSABILA	76
7	ATHAYA SALSABILA	80
8	AUREL VANESSA PUTRI	72
9	DENAYA AZZAHRA	68
10	DINDA AISIAH PUTRI	72
11	KALYCHA TIVONA	88
12	KHANSA SABIRA KURNIA	80
13	LILIAN DARA DIANTA	72
14	MALIKA AZIZA AYUDYA	92
15	MAR ATUS SHALEHA	76
16	MUSTIKA AYU SANOVA	80
17	NAHLA PUTRI ARETA	84
18	NASUHA HARIS PUTRI	60
19	PUTRI NAIYA RAMADHANI	84
20	REVALINA UTAMI SALSABILLA	80
21	SHAHIRA RATU AQEELA	80
22	TANIA CALISTA SYAFITRI	76
23	ZALETA PUANANTA	68
24	ZEVIMA ALWA	84

Tabel 1.6

Penilaian Hasil Rapot Semester Ganjil kelas 8B

NO	NAMA SISWA	TOTALNILAI
1	ADN MAFAAZAT	86
2	AGHNIA FAUZIYA HARAHAP	77
3	AISYAH SAFIRA	80
4	ALODIA GITA PRATIWI	86
5	ALYA ZAHRA	79
6	ANDINA SALSABILA	80
7	ATHAYA SALSABILA	83
8	AUREL VANESSA PUTRI	81
9	DENAYA AZZAHRA	78
10	DINDA AISIAH PUTRI	78
11	KALYCHA TIVONA	78
12	KHANSA SABIRA KURNIA	88
13	LILIAN DARA DIANTA	78
14	MALIKA AZIZA AYUDYA	82
15	MAR ATUS SHALEHA	81
16	MUSTIKA AYU SANOVA	79
17	NAHLA PUTRI ARETA	82
18	NASUHA HARIS PUTRI	81
19	PUTRI NAIYA RAMADHANI	81
20	REVALINA UTAMI SALSABILLA	80
21	SHAHIRA RATU AQEELA	80
22	TANIA CALISTA SYAFITRI	80
23	ZALETA PUANANTA	80
24	ZEVIMA ALWA	81

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

a. Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Mata Pelajaran PAI

Dari hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran bahwa penerapan kurikulum terpadu pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Ar-raihan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *Connected* (Keterhubungan). Tipe *connected* itu sendiri merupakan model pembelajaran yang penekanannya terletak pada perlu adanya integrasi/hubungan inter bidang studi. Dan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu AR-raihan hanya menekankan pada bidang studi yang berhubungan langsung dengan mata Pelajaran PAI atau masih bagian pada rumpun PAI yaitu, Aqidah akhlaq, Fiqh, Qur'an Hadits, dan SKI. Semua itu dapat diketahui dari Rpp yang telah disediakan bapak Miryanto selaku guru mata pelajaran PAI. Jadi, dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Terpadu Ar-raihan menerapkan kurikulum terpadu model *connected* pada mata pelajaran PAI.

b. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP Islam Terpadu Ar-raihan

Hasil analisis data dari langkah-langkah pembelajaran PAI yang dilakukan guru mata pelajaran PAI dalam kurikulum terpadu sudah sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkah model *connected*. Yaitu sebagai berikut:

a. Langkah-langkah pembelajaran Model *Connected*

1) Tahap perencanaan

Menentukan KI-KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran

2) Tahap pelaksanaan

Disini tahap pelaksanaan model *connected* tidak terikat. Dikarenakan ciri-ciri pembelajaran yang sifatnya luwes dan fleksibel maka pembelajaran bisa dilakukan dengan model atau metode apapun. Asalkan tetap pada kaidah keterhubungan inter bidang studi.

3) `Evaluasi

Sedangkan langkah-langkah proses pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Ar-raihan, adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai sudah baik, guru PAI telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rpp dan menentukan topik utama.

b. Pelaksanaan:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa, dan mengabsen kehadiran peserta didik
- 3) Metode ceramah mengawali proses pembelajaran
- 4) Diskusi bersama terkait Topik yang sudah ditetapkan sebelumnya dan mengaitkan dengan Fiqh, Qur'an Hadits, Aqidah akhlaq, dan SKI

- 5) Peserta didik diajak untuk melihat tayangan video yang terkait dengan topik yang diberikan
- 6) Sarana yang digunakan berupa buku paket dan *lcd proyektor*
- 7) Sebelum proses pembelajaran berakhir siswa diberikan tugas
- 8) Evaluasi yang diberikan berupa tes dan non tes.
- 9) Kendala yang terlihat yaitu gaduhnya suasana kelas karena kelas sendiri hanya terdiri dari siswi perempuan, dan masih ada saja beberapa siswi yang kurang memperhatikan pembelajaran.

c. Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 24 peserta yang ada di kelas 8B hanya ada 2 orang yang masih mendapat nilai dibawah KKM. Artinya, Hasil ini menunjukkan bahwa dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil menambah daya fikir peserta didik terhadap pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Disini berarti penerapan kurikulum terpadu dinilai berhasil untuk menambah antusias peserta didik terhadap proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif. Dan untuk kedua peserta didik yaitu Dinaya dan Zaleta Puananta karena nilai hasil tes keduanya belum mencapai KKM dari pembelajaran yang dilaksanakan, hal ini hanya perlu pendekatan personal agar mereka bisa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis tentang Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Mata Pelajaran PAI Ditinjau dari Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP IT Ar-raihan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum terpadu pada mata pelajaran PAI di SMP IT Ar-raihan menggunakan model *connected*. Karena mata pelajaran yang disampaikan hanya berhubungan dengan rumpun PAI yaitu, Aqidah akhlaq, Fiqh, Qur'an Hadits, dan SKI.
2. Proses pembelajaran
 - a. Guru PAI di SMP Islam Terpadu Ar-raihan telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rpp dan telah menentukan Tema atau topik inti dari pembelajaran yaitu Berbaik Sangka dan Beramal Sholeh yang dikaitkan dengan Aqidah akhlaq, Fiqh, Qur'an Hadits, dan SKI.
 - b. Pelaksanaan dilaksanakan di dalam kelas dimulai dengan mengucapkan salam, mengabsen dll. Setelah itu barulah masuk dalam pembelajaran diawali dengan metode Ceramah dengan merefleksi materi minggu lalu, dan mengaitkannya dengan materi yang akan diberikan saat itu. Media yang digunakan berupa buku paket dan *lcd proyektor*.
 - c. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Tes yang berupa, 1). Tes awal saat sebelum memasuki pembelajaran inti, 2). Tes tengah, tes ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran

berlangsung dengan menunjuk atau menanyakan langsung kepada peserta didik secara spontan, 3). Post test diberikan saat pembelajaran berakhir, 4). Tes ulangan harian, tengah semester, dan ulangan semester. Sedangkan non tes berupa penilaian tindakan dengan teknik penskoran yaitu ujian praktik.

3. Hasil belajar yang di dapat dari proses pemebelajaran yang dilaksanakan sudah baik semua itu dapat dilihat dari peserta didik yang jumlahnya 24 siswa hanya 2 orang saja yang belum mencapai KKM dari tes yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum terpadu tersebut sudah efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Kendala yang dialami saat proses pembelajaran hanya kegaduhan dari sebagian peserta didik hal ini dikarenakan dalam satu ruangan tersebut hanya berisi siswi perempuan yang secara harfiah memang suka mengobrol, tetapi itu semua tidak mengurangi antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. REKOMENDASI

Setelah melihat penerapan kurikulum Keterpaduanpada mata pelajaran PAI di tinjau dari proses dan hasil belajar peserta didik di SMP IT Ar-raihan, disini peneliti ingin memberikan saran membangun kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI, agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik kita harus selalu berinovasi salah satunya dengan cara penerapan kurikulum

terpadu agar dapat membangun antusias peserta didik dan bisa mendapatkan nilai yang maksimal

2. Bagi orang tua diharapkan peserta didik tidak hanya di dorong untuk belajar di sekolah tetapi juga harus dibiasakan agar pembelajaran yang di dapat di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pihak sekolah agar terus memberikan pelatihan terhadap guru-guru tentang kurikulum terpadu, karena akan menambah daya kreatif bagi guru itu sendiri
4. Bagi pemerintah Kurikulum terpadu bisa menjadi rujukan untuk pengembangan kurikulum-kurikulum selanjutnya, tetapi juga harus dibarengi dengan peningkatan kualitas dari guru yang bersangkutan
5. Bagi peneliti agar mampu lebih memahami kurikulum terpadu tentang proses pembelajarannya, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan baik dari peserta didik maupun peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin nata. ilmu pendidikan islam. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Bungin,Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers. 2015.
- Dahar,Ratna,Wills. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakartan :Pt Gelora Aksara Pratama. 2011.
- Departemen Agama RI. *AL-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : CV. Darus Sunah. 2015
- Djamarah,Syaiful,Bahri. *Psikologi Belajar edisi 2"*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2012.
- Dr.Mohamad Syarif Sumantri. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada. 2016.
- Idi,Abdullah.*Sosiologi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada. 2013.
- Muhibbin syah. *Psikologi belajar*. Jakarta :PT RajaGrafindo persada. 2013.
- Mulyasa,E. *kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nasution,S. *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi aksara. 2011.
- Nurjanah,Asih. Model kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama islam (studi multi kasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)"[THESIS]. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016.
- Peraturan menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam.
- Putra,Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers. 2012
- Prof.Dr.Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuanntitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Robin Fogarty. *How to integrayted the curricula*. california : Corwinpress. 2009.

- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013.
- Ruhimat,Toto. *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada. 2013.
- Rusman. *pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada. 2015.
- Santiani.. “*Korelasi hasil Belajar Kognitif Dengan Keterampilan Proses sains Mahasiswa Fisika STAIN Palangkaraya pada Mata Kuliah Fisika*”. AT-TADRIS. Vol. 2 No. 1. 2013.
- Saidah. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada. 2016.
- Syaefuddin,Udin.. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Cv ALFABETA. 2011.
- Syaodih,Nana,R.Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sudjino,Anas. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo persad. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.2017.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003. tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta Wajib Belajar . Bandung:Citra Umbara. 2011
- Yatimin Abdullah. *studi akhlaq dalam perspektif al-qur'an*. Jakarta : Amzah. 2007.

Online

<https://www.eurekapedidikan.com/2014/12/19.html> (16 mei 2019).

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 2

Pedoman wawancara dengan wakil kepala sekolah

1. Khusus untuk sekolah terpadu seperti ar-raihan yang menerapkan kurikulum terpadu, bagaimana pendapat bapak terkait penerapan kurikulum tersebut?
2. Secara umum apa yang membedakan SMP Islam Terpadu Ar-raihan dengan sekolah lain, dari segi kurikulum?
3. Bagaimana konsep dan bentuk kurikulum yang dilaksanakan?
4. Apakah penerapan kurikulum terpadu tersebut dirasa tepat untuk menambah daya rangsang siswa terhadap proses pembelajaranyang diberikan?
5. Seperti apa pelaksanaan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran?
6. Dalam pelaksanaannya diperlukan kemampuan khusus dari tenaga pendidik, pelatihan seperti apa yang diberikan oleh pihak sekolah?
7. Apakah dari penggunaan program dari kurikulum tersebut dirasa efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar?
8. Evaluasi seperti apa yang dilaksanakan dalam penerapan kurikulum tersebut?
9. Bagaimana hubungannya dengan sarana dan prasarana, apakah sekolah menunjang semua sarana dan prasarana tersebut baik dari media ataupun yang lainnya?
10. Dari pelaksanaan yang sudah dijalankan selama ini, apakah kendala dari pelaksanaan kurikulum tersebut dan bagaimana saran/inovasi untuk kedepannya?

Waka Kurikulum

Hernawan, M.Si

LAMPIRAN GAMBAR



Ket: Wawancara dengan Bapak Miryanto selaku Guru Mata Pelajaran PAI



Ket: Wawancara dengan waka kurikulum Bapak Hernawan M.Si



Ket: Wawancara dengan salah satu siswa







